

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH
DALAM PENCAPAIAN VISI MISI DI SD NEGERI 1
MUARA DUA KOTA LHOKSEUMAWE**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

**FAJAR RIZKI
NIM. 170206015**

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Manajemen Pendidikan Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
2021**

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH DALAM
PENCAPAIAN VISI MISI DI SDN 1 MUARA DUA
KOTA LHOKSEUMAWE**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi untuk Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Manajemen Pendidikan Islam


Oleh:

FAJAR RIZKI
170206015

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Pembimbing I

Pembimbing II


Prof. Dr. Mujiburrahman, M.Ag
NIP. 197109082001121001


Nurussalami, S.Ag., M.Pd
NIP. 197902162014112001

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH
DALAM PENCAPAIAN VISI MISI DI SD NEGERI 1
MUARA DUA KOTA LHOKSEUMAWE**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban
Studi Program Sarjana (S-1) Dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam

Pada Hari/Tanggal

Selasa, 28 Desember 2021 M
24 Jumadil Awal 1443 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Prof. Dr. Mujiburrahman, M.Ag

Sekretaris,

Bayurah, M.Pd

Penguji I

Dr. Safriadi, M.Pd

Penguji II

Nurussalami, S.Ag, M.Pd

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh



Dr. Muslim Razali, S.H., M.Ag
NIP.195903091989031001

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fajar Rizki

NIM : 170206015

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul: **Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Pencapaian Visi Misi Di SD Negeri 1 Muara Dua Kota Lhokseumawe** adalah benar karya asli saya, kecuali lampiran yang disebutkan sumbernya.

Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 28 Desember 2021

Yang menyatakan,



Fajar Rizki
170206015

ABSTRAK

Nama : Fajar Rizki
NIM : 170206015
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Pencapaian
Visi Misi di SD Negeri 1 Muara Dua Kota Lhokseumawe
Tebal Skripsi : 89 Halaman
Pembimbing 1: Prof. Dr. Mujiburrahman, M.Ag
Pembimbing 2: Nurussalami, S.Ag., M.Pd
Kata Kunci : Implementasi, Manajemen Berbasis Sekolah, Visi Misi

Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam pencapaian visi misi adalah pengorganisasian dan penyerasian sumber daya yang dilakukan secara mandiri dan leluasa yang dipimpin oleh kepala sekolah melalui sejumlah input manajemen untuk membuat kebijakan dalam rangka mencapai visi misi dan tujuan sekolah berdasarkan kebijakan pendidikan nasional, dengan melibatkan semua kelompok kepentingan yang terkait dengan sekolah (masyarakat) secara langsung dalam proses pengambilan keputusan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi perencanaan, pelaksanaan, serta hambatan dalam implementasi manajemen berbasis sekolah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah Kepala sekolah, Waka Kurikulum, Kepala Tata Usaha dan Guru SD Negeri 1 Muara Dua Kota Lhokseumawe. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa: 1) Strategi yang dilakukan kepala sekolah dalam implementasi manajemen berbasis sekolah di SDN 1 Muara Dua Kota Lhokseumawe sebagai berikut: a) Membuat kebijakan-kebijakan program manajemen berbasis sekolah. b) Menjaga kualitas layanan terhadap masyarakat dengan menerima kritik dan saran dari masyarakat/wali siswa dan Menjaga hubungan baik sekolah dengan masyarakat. c) Memberlakukan sistem reward and punishment. d) Memperhatikan kebutuhan siswa. e) Mengawasi pelaksanaan seluruh program kegiatan-kegiatan sekolah. f) Melakukan perbaikan terus menerus. 2) Pada setiap sekolah yang menerapkan manajemen berbasis sekolah tentu tidak terlepas dari faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi nya. Faktor pendukung yaitu, adanya dukungan dari para guru dan staf dan peran serta masyarakat yang aktif seperti warga sekolah selalu membantu sekolah untuk melaksanakan beberapa program kegiatan sehingga menghasilkan siswa yang berprestasi diberbagai kejuaraan. Sedangkan faktor penghambatnya ialah adanya Covid-19 terdapat sebagian kegiatan terhambat dan belum diadakan pelatihan manajemen berbasis sekolah pada tahun ini.

KATAPENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah, Allah SWT telah memberikan kesempatan untuk mengoreksi dan membersihkan diri dari kesalahan sehingga menjadi lebih bersih dan lebih dekat kepada-Nya. Dengan kekuatan-Nya juga penulis telah dapat menyelesaikan kegiatan karya tulis yang tertuang dalam skripsi dengan judul **“Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Pencapaian Visi Misi Di SD Negeri 1 Muara Dua Kota”**. Shalawat beriring salam penulis alamatkan ke pangkuan alam Nabi Muhammad SAW dimana beliau telah susah payah merubah pola pikir umat manusia dari alam kebodohan ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti saat ini. Dan juga kepada para sahabat dan alim ulama yang bersama-sama memperjuangkan agama yang paling sempurna jika dibandingkan dengan agama yang lain di muka bumi ini. Islam merupakan agama yang Rahmatan Lillaamiin.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu tugas studi untuk menyelesaikan studi di Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh serta sebagai syarat memperoleh gelar sarjana (S1) Manajemen Pendidikan Islam di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak terwujud tanpa bantuan dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada:

1. Dr. Muslim Razali, S.H.,M.Ag. selaku Dekan Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.

2. Mumtazul Fikri M.A. selaku Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.
3. Prof. Dr. Mujiburrahman M.Ag. selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktu dan memberikan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Nurussalami, S.Ag., M.Pd. selaku pembimbing II, yang telah memberikan banyak arahan dan bimbingan yang sangat berarti demi kesempurnaan skripsi ini.
5. Kepala Sekolah SD Negeri 1 Muara Dua Kota Lhokseumawe yang telah mengizinkan untuk melakukan penelitian bagi peneliti.
6. Perpustakaan UIN Ar-Raniry dan Perpustakaan Wilayah yang telah menyediakan bahan dalam penelitian ini.

Semoga Allah membalas semua kebaikan mereka dengan balasan yang lebih baik. Penulis menyadari bahwa terlalu banyak kekurangan dan kelemahan dalam penyajian skripsi ini, untuk itu sangat di harapkan masukan berupa kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap tulisan ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin ya rabbal'amin

Banda Aceh, 28 Desember 2021
Penulis,

Fajar Rizki
NIM. 170206015

DAFTAR ISI

LEMBARAN JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar belakang Masalah	1
B. Rumusan masalah	14
C. Tujuan Penelitian	15
D. Manfaat penelitian	15
E. Penjelasan Istilah	16
F. Kajian Terdahulu	19
G. Sistematika penulisan.....	25
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Konsep Manajemen Berbasis Sekolah	26
1. Tujuan dan Karakteristik Manajemen Berbasis Sekolah	27
B. Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah	29
1. Syarat Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah	30
2. Strategi Manajemen Berbasis Sekolah	32
C. Dampak Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah	34
1. Hambatan dan Solusi Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah ..	38
1. Pengertian Visi dan Misi	38
2. Proses Pembuatan Misi	39
3. Menetapkan Misi	41
4. Implementasi Visi	43
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis penelitian	45
B. Lokasi penelitian	45
C. Subjek penelitian.....	46
D. Kehadiran penelitian	47
E. Teknik pengumpulan data.....	47
F. Instrumen pengumpulan data.....	48
G. Teknik analisis data.....	49
H. Teknik keabsahan data	51

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran umum lokasi penelitian	52
1. Profil Sekolah SD Negeri 1 Muara Dua.....	52
2. Visi SD Negeri 1 Muara Dua	53
3. Misi SD Negeri 1 Muara Dua	53
4. Tujuan Sekolah SD Negeri 1 Muara Dua	54
5. Keadaan Sumber Daya Manusia Data Guru/Tenaga Kependidikan SD Negeri 1 Muara Dua	55
6. Data Keadaan Murid Tahun 2020-2021 SD Negeri 1 Muara Dua	58
7. Keadaan Sarana dan Prasarana SD Negeri 1 Muara Dua	59
B. Hasil penelitian	61
1. Strategi Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Pencapaian Visi Misi di SD Negeri 1 Muara Dua Kota Lhokseumawe.....	61
2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Pencapaian Visi Misi di SD Negeri 1 Muara Dua Kota Lhokseumawe.....	78
C. Pembahasan Hasil Penelitian	81
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	87
B. Saran	88
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

TABEL : 4.1 Susunan pengurus komite SD Negeri 1 Muara Dua	56
TABEL : 4.2 Susunan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan SD Negeri 1 Muara Dua	56
TABEL : 4.3 Data Murid tahun 2021-2022	59
TABEL : 4.4 Data Sarana SDN 1 Muara Dua Kota Lhokseumawe	60
TABEL : 4.5 Data Prasarana SDN 1 Muara Dua Kota Lhokseumawe	61
TABEL : 4.6 Daftar Peserta Pemenang Lomba Tahfizhul Qur'an Antar Kelas SDN 1 Muara Dua Tahun 2021	71
TABEL : 4.7 Data prestasi siswa SDN 1 Muara Dua	72



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1: Surat Keputusan tentang Pembimbing Skripsi dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.
- Lampiran 2: Surat Izin Penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.
- Lampiran 3: Surat Keterangan telah melakukan Penelitian dari SD Negeri 1 Muara Dua Kota Lhokseumawe
- Lampiran 4: Pedoman wawancara mengenai Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Pencapaian Visi Misi di SD Negeri 1 Muara Dua Kota Lhokseumawe
- Lampiran 5: Instrumen Observasi Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Pencapaian Visi Misi Di Sdn 1 Muara Dua Kota Lhokseumawe
- Lampiran 6: Instrumen Dokumentasi Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Pencapaian Visi Misi Di Sdn 1 Muara Dua Kota Lhokseumawe
- Lampiran 7: Foto Dokumentasi Kegiatan Penelitian
- Lampiran 8: Daftar Riwayat Hidup Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia memiliki banyak keragaman budaya serta sumber daya yang berbeda-beda, dengan demikian, sudah tentu setiap daerah memiliki kebutuhan masyarakat yang berbeda-beda pula, sehingga muncul masalah tidak sesuainya relevansi yang terjadi dikarenakan adanya ketidak sesuaian antara tujuan yang telah ditetapkan oleh pemerintah dengan apa yang menjadi kebutuhan masyarakat, maka dari itu sekolah harus melakukan penyesuaian dan peningkatan materi pembelajaran agar bersifat lentur bergerak secara cepat dan dinamis dalam menyelaraskan kebutuhan masyarakat dan tuntutan dalam dunia kerja pada kehidupan masyarakat yang terus berubah-ubah.

Menurut Rusman, beragamnya kebutuhan siswa dalam belajar, kebutuhan guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran, dan staf lain dalam pengembangan profesionalnya, berbedanya lingkungan sekolah satu dengan lainnya dan ditambah dengan harapan orang tua/masyarakat akan pendidikan yang bermutu bagi anak dan tuntutan stakeholders untuk memperoleh tenaga bermutu, berdampak pada keharusan bagi setiap individu, terutama pimpinan lembaga pendidikan harus mampu merespon dan mengapresiasi kondisi tersebut didalam proses pengambilan keputusan untuk peningkatan mutu pendidikan mungkin dapat dipergunakan berbagai teori, perspektif dan framework dengan melibatkan berbagai elemen masyarakat terutama yang memiliki kepedulian kepada pendidikan. Karena sekolah berada pada bagian terdepan dari proses pendidikan,

pembahasan ini memberikan konsekuensi bahwa sekolah harus menjadi bagian utama di dalam proses pembuatan keputusan dalam rangka peningkatan mutu pendidikan. Sementara itu, masyarakat dituntut partisipasinya agar lebih memahami pendidikan, sedangkan pemerintah pusat berperan sebagai pendukung dalam hal menentukan kerangka dasar kebijakan pendidikan.¹

Peran serta partisipasi masyarakat dalam mensukseskan pendidikan bahkan telah diatur pemerintah melalui, UU. No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab 1 mengenai Ketentuan Umum, Pasal 1, Ayat 16, dijelaskan bahwa: “Pendidikan berbasis masyarakat adalah penyelenggaraan pendidikan berdasarkan kekhasan agama, sosial, budaya, aspirasi dan potensi masyarakat sebagai perwujudan pendidikan dari, oleh dan untuk masyarakat.”²

Partisipasi masyarakat memang sangat penting untuk membantu mensukseskan tujuan pendidikan di Indonesia, karena pada hakikatnya masyarakat lah yang mengerti akan kebutuhan yang harus dipenuhi kedepannya, Sehingga masyarakat memiliki tanggung jawab terhadap peningkatan kualitas sekolah, maka dari itu masyarakat dituntut untuk ikut serta dalam penetapan tujuan pendidikan di masa mendatang.

Konkretnya, keluarnya UU No. 22 tahun 1999 tentang Pemerintah Daerah dan PP No. 25 Tahun 2000 tentang Kewenangan Pemerintah dan Kewenangan Provinsi sebagai Daerah Otonomi, UU No. 25 Tahun 2000 tentang Propenas, dan Kepmendiknas No. 122/U/2001 tentang Rencana Strategis Pembangunan Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga tahun 2000-2004, serta UU Sisdiknas Tahun

¹ Rusman, *Manajemen Kurikulum*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), h. 553.

² UU. No.20 Tahun 2003 (SISDIKNAS), Bab 1 Pasal 1, Ayat 16.

2003 memberikan landasan hukum yang kuat untuk diterapkannya Manajemen Berbasis Sekolah atau *School-Based Management*. Gagasan-gagasan berdasarkan hasil studi, baik di luar maupun di dalam negeri, tentang *effective schools* (sekolah yang efektif) yang hanya mungkin direalisasikan kalau MBS diterapkan, serasa memperoleh peluang dalam suasana reformasi di bidang pendidikan dengan tema otonomi pedagogis sehingga turut mendorong diperkenalkannya MBS di Indonesia.³

Menurut Rusman, Strategi ini (Sistem MBS) berbeda dengan konsep mengenai pengelolaan sekolah yang selama ini kita kenal. Dalam sistem lama, birokrasi pusat sangat mendominasi proses pengambilan atau pembuatan keputusan pendidikan, yang bukan hanya kebijakan bersifat makro saja, tetapi lebih jauh kepada hal-hal yang bersifat mikro. Sementara sekolah cenderung sebagai pelaksana kebijakan-kebijakan tersebut yang belum tentu sesuai dengan kebutuhan dan kondisi belajar siswa, lingkungan sekolah, harapan orang tua, dan keinginan stake holders. Pengalaman menunjukkan bahwa sistem lama sering kali menimbulkan kontradiksi antara apa yang menjadi kebutuhan sekolah dengan kebijakan yang harus dilaksanakan di dalam proses peningkatan mutu pendidikan. Fenomena pemberian kemandirian kepada satuan pendidikan atau sekolah ini memperlihatkan suatu perubahan cara berfikir dari yang bersifat rasional, normatif, dan pendekatan preskriptif di dalam pengambilan keputusan pendidikan kepada suatu kesadaran akan kompleksnya pengambilan keputusan di dalam sistem pendidikan dan organisasi yang mungkin tidak dapat di apresiasi secara

³ Umaedi. dkk, *Manajemen Berbasis Sekolah*. (Modul 1, Universitas Terbuka), h. 14.

utuh oleh birokrat pusat. Hal ini lah yang kemudian, mendorong munculnya pemikiran untuk beralih kepada konsep manajemen berbasis sekolah sebagai pendekatan baru di Negara kita, yang merupakan bagian dari desentralisasi pendidikan yang tengah dikembangkan.⁴

Maka melihat dari fakta yang ada di lapangan tersebut pemerintah mengambil kebijakan untuk memberikan hak dan wewenang kepada setiap sekolah untuk dapat mengurus sekolahnya sendiri dengan membuat kebijakan-kebijakan yang dapat menyesuaikan sistem pendidikan dengan tuntutan kebutuhan masyarakat di daerahnya masing-masing. MBS hadir untuk menyelesaikan permasalahan sistem pendidikan, sebelum hadirnya MBS sekolah wajib mengikuti sistem pendidikan terpusat/sentralisasi yang menyebabkan ketidak sesuaian antara sistem pendidikan dengan apa yang menjadi tuntutan kebutuhan masyarakat, dengan adanya MBS sekolah lebih mandiri dalam menentukan arah pengembangan sekolah nya, serta dapat melaksanakan program pendidikan sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh masyarakat.

Rivai dan Murni mengatakan bahwa akhir-akhir ini dengan giat-giatnya diperkenalkan manajemen berbasis sekolah, yang dapat diartikan sebagai model manajemen yang memberikan otonomi yang lebih besar kepada sekolah dan mendorong pengambilan keputusan partisipatif yang melibatkan secara langsung semua warga sekolah (guru, murid, pimpinan sekolah, karyawan, orang tua murid, masyarakat atau siapa saja yang memiliki perhatian pada pendidikan) untuk meningkatkan mutu pendidikan. Dengan diberinya otonomi yang lebih besar,

⁴ Rusman, *Manajemen Kurikulum*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), h. 553.

sekolah memiliki kewenangan yang lebih besar dalam mengelola sekolahnya, sehingga sekolah akan lebih mandiri. Dengan mandirinya sekolah, sekolah dituntut untuk lebih mengembangkan program-program yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan potensi yang dimiliki.⁵

Dengan adanya sistem MBS yang bersifat desentralisasi maka segala permasalahan dan faktor penghambat yang ada di sekolah dapat di atasi sendiri secara mandiri oleh stakeholders sekolah, tanpa harus melibatkan pemerintah pusat untuk mengatasinya, karena sejatinya para stakeholders yang lebih memahami secara detail baik buruknya sekolah tersebut. Sekolah juga dapat mengaplikasikan anggaran dana pendidikan selaras dengan permasalahan kebutuhan sekolah yang berbeda-beda tanpa adanya keharusan mengikuti standar pembiayaan yang telah ditentukan oleh pemerintah pusat.

Lebih jelas lagi dikatakan oleh Rivai & Murni dalam hampir semua model MBS, setiap sekolah memperoleh anggaran pendidikan dalam jumlah tertentu yang dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan. Pemerintah daerah menentukan jumlah yang masuk akal, anggaran total yang diperlukan untuk pelaksanaan supervisi pendidikan di daerahnya, seperti biaya administrasi dan transportasi dinas, dan mengalokasikan selebihnya ke setiap sekolah. Alokasi kesetiap sekolah ini ditentukan berdasarkan formula yang memperhitungkan jumlah dan jenis murid di setiap sekolah. Setiap sekolah menentukan sendiri pengeluaran anggaran

⁵ Veithzal Rivai & Sylviana Murni, *Education Management: Analisis Teori dan Praktik*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), h. 139.

yang dialokasikan kepada mereka untuk pembayaran gaji pegawai, peralatan, pasok, dan pemeliharaan.⁶

Suatu pendidikan tidak akan mengalami peningkatan mutu apabila salah satu dari komponen MBS tidak berjalan dengan baik. Maka dari itu untuk mensukseskan implementasi MBS adalah harus adanya kerjasama yang baik antara tenaga pendidik dan kependidikan serta partisipasi masyarakat yang sama pentingnya dalam peningkatan mutu. Hal ini tidak begitu mudah, karena masih banyak sekolah yang kurang memperhatikan apa yang menjadi kebutuhan masyarakat dan tidak melibatkan masyarakat dalam penetapan tujuan pendidikan.

Firman Allah SWT dalam surat Ash-Shaff Ayat 4:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَانَتْهُمْ بُنْيَانٌ مَّرْصُومٌ

Artinya: “Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berperang di jalan Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh”. (Q. S. Ash-Shaff: 4).⁷

Firman Allah SWT dalam surat Al-Mu’minun ayat 8:

وَالَّذِينَ هُمْ لِأَمْتِهِمْ وَعَهْدِهِمْ رَاعُونَ

Artinya: “Dan orang-orang yang memelihara amanat-amanat (yang dipikulnya) dan janjinya”. (Q. S. Al- Mu’minun: 8).⁸

⁶ Veithzal Rivai & Sylviana Murni, *Education Management: Analisis Teori dan Praktik*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), h. 143.

⁷ Mushaf Al-Burhan, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*. (Bandung: Fitroh Robbani, 2009), h. 551.

⁸ Mushaf Al-Burhan, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*. (Bandung: Fitroh Robbani, 2009), h. 250.

Dari kedua ayat di atas dapat kita pahami bahwa adanya perintah di dalam suatu organisasi untuk melakukan kerjasama dan menjalin hubungan yang erat antara satu dengan yang lain sehingga mereka sangat kuat untuk mencapai suatu tujuan yang baik serta berpegang teguh pada prinsip dan nilai-nilai dan norma yang berlaku di lingkungan masyarakat. Disamping itu sebagai seorang pemimpin hendaknya memelihara amanat-amanat yang diemban olehnya, karena pada dasarnya amanat adalah sebuah janji yang harus ditepati dan direalisasikan. Jika dikaitkan dengan MBS bahwa pemerintah telah memberikan wewenang kepada kepala sekolah dan hendaknya kepala sekolah dapat melaksanakan amanat tersebut dengan baik serta dapat mengatur jalinan hubungan yang kuat terhadap masyarakat agar terciptanya sekolah yang bermutu.

Menurut Umaedi dkk, di masa depan sekolah-sekolah diharapkan memiliki inisiatif, kreatif, bahkan inovatif, serta menerapkan pendekatan yang kontekstual dan mandiri dalam menjabarkan dan mengembangkan ide-ide. Penjabaran dan pengembangan ide-ide perlu dilakukan agar siswa-siswanya dapat mencapai kompetensi yang ditetapkan dan dapat merespons dengan cepat dan tepat keinginan masyarakat pendukungnya, baik yang menyangkut pengembangan dan penguasaan kognitif siswa, keterampilan (life skill) maupun sikap sesuai dengan aspirasi yang berkembang di lingkungannya, bahkan tuntutan-tuntutan global. Dalam upaya mewujudkan hal itu maka sekolah harus diberi kewenangan yang lebih luas untuk mengambil keputusan pedagogis-instruksional yang didukung oleh masyarakat (di antaranya orang tua murid). Pemberian kewenangan yang lebih luas kepada sekolah di dalam pengambilan

keputusan itulah yang merupakan hakikat dari MBS (Manajemen Berbasis Sekolah).⁹

Dengan menggunakan MBS sebenarnya melatih kepala sekolah untuk mandiri dalam mengelola dan mengambil kebijakan, serta lebih bertanggung jawab kepada orang tua siswa, masyarakat dan pemerintah untuk memberikan pendidikan yang bermutu terhadap anak bangsa.

Mutu sudah menjadi satu keharusan dan menjadi konsep yang paling manjur untuk menjawab tantangan global sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan. Salah satu konsep perbaikan input, proses dan output yang berkualitas adalah TQM (*total quality manajemen*). TQM diartikan sebagai manajemen berkualitas secara total dimana suatu pendekatan yang sistematis, praktis, dan strategis bagi pendidikan yang mengutamakan mutu. Pendidikan lebih di apresiasikan sebagai sekolah efektif, efektifitas sekolah tidak dapat di pisahkan dengan mutu pendidikan. Mutu pendidikan adalah mutu semua komponen yang ada dalam sistem pendidikan.¹⁰

Sekolah yang melaksanakan MBS adalah sekolah yang mau meningkatkan mutu sekolah dan bertanggung jawab atas kebutuhan pelanggan eksternal pendidikan, yaitu peserta didik, orang tua dan masyarakat, maka dari itu sekolah harus bersifat transparansi dengan melibatkan masyarakat untuk dapat memberikan masukan terhadap apa yang dibutuhkan siswa agar dapat diterapkan di lingkungan luar. Ketika sekolah telah mampu memenuhi kepuasan masyarakat

⁹ Umaedi. dkk, *Manajemen Berbasis Sekolah*. (Modul 1, Universitas Terbuka), h. 13.

¹⁰ Abdullah Hadziq, *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (School Based Management) Dalam Mewujudkan Sekolah Efektif* (Studi Kasus Di MTs NU Sabilul Muttaqin Jepang Mejobo Kudus). *Jurnal Quality*, Vol. 4 No. 2, 2016, h. 365.

dalam hal pendidikan, maka dapat dikatakan sekolah tersebut memiliki kualitas/bermutu. Sedangkan sekolah yang tidak dapat memenuhi tuntutan kebutuhan masyarakat maka sekolah tersebut dikatakan tidak bermutu.

Peningkatan mutu pendidikan merupakan sasaran pembangunan di bidang pendidikan nasional dan merupakan bagian integral dari upaya peningkatan kualitas manusia Indonesia secara kaffah (menyeluruh). Visi pendidikan nasional adalah terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan mau menjawab tantangan zaman yang selalu berubah.¹¹

Sekolah yang dikatakan bermutu, apabila seluruh sistem manajemen pendidikan yang kompleks pada sekolah tersebut terlaksana dengan baik, dimulai dari manajemen administrasi, manajemen peserta didik, manajemen tenaga pendidik dan kependidikan, manajemen keuangan, manajemen sarana dan prasarana, manajemen kurikulum dan manajemen humas. Seluruh komponen tersebut jika penerapannya berjalan dengan baik terorganisir dan terkordinasi secara dinamis, bersinergi, loyalitas yang tinggi dan mampu bekerjasama dan tanggung jawab terhadap apa yang dikerjakan, maka sekolah tersebut telah berhasil merapkan Manajemen Berbasis Sekolah. Namun begitu, usaha pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan MBS masih banyak yang terabaikan oleh sekolah hal ini dapat dilihat dari segi mutu yang di tawarkan oleh sekolah yang ada di Indonesia. Faktanya dilapangan bahwa implementasi

¹¹ Mulyono. *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), h. 234

MBS pada setiap sekolah seringkali terabaikan, masalah yang menjadi penghambat proses penerapan MBS tersebut adalah kurangnya peran serta masyarakat.

Visi dan misi pendidikan merupakan dua hal yang berbeda. Perbedaan dilakukan dengan maksud untuk memperjelas jenis institusi seperti apa harapan dan tujuan kedepannya. Visi dan misi akan memperjelas arah mana yang akan dituju oleh lembaga pendidikan atau sekolah. Secara sederhana, visi dapat diartikan sebagai pandangan, keinginan, cita-cita, dan impian-impian tentang masa depan. Pernyataan visi ini mengisyaratkan mengenai tujuan puncak yang hendak dicapai oleh lembaga pendidikan atau sekolah. Visi biasanya memiliki kata-kata yang singkat, langsung, dan langsung menuju tujuan yang hendak dicapai oleh lembaga pendidikan atau sekolah.¹²

Konsep visi yang baik adalah dibangun dari komunitas organisasi. Perumusan visi yang efektif melibatkan semua personel organisasi. Dengan demikian tingkat kepemilikan visi yang telah dirumuskan menjadi tanggung jawab semua anggota institusi pendidikan untuk dapat melakukan dan merealisasikan visi yang telah disusun.¹³

Dalam merumuskan visi ada tiga hal yang perlu diperhatikan. Pertama, visi yang dibuat harus mencerminkan proses menumbuhkan organisasi. Pertumbuhan organisasi ditandai dengan terjadinya pemberdayaan personel organisasi. Visi harus dapat menginspirasi semua personel organisasi dalam

¹² Aminatul Zahroh, *Total Quality Management, Teori Dan Praktik Manajemen Untuk Mendongkrak Mutu Pendidikan*. Yogyakarta; Ar-Ruzz Media: 2014) h. 51-52

¹³ Rohmat, *Kepemimpinan Pendidikan, Konsep Dan Aplikasi*. (Purwokerto; Stain Press: 2010) h.7

mengadakan perubahan dan kemajuan. Kedua, Visi harus mencerminkan nilai-nilai yang di sepakati bersama sebagai karakteristik organisasi. Keunggulan organisasi harus diangkat untuk menumbuhkan daya kompetitif lembaga. Ketiga, visi digagas dalam rangka memproyeksikan tantangan organisasi masa datang. Visi bersifat konstruktif mengarah bentuk idealisasi organisasi yang akan dicapai beberapa dekade.¹⁴

Misi adalah suatu cara yang dilakukan untuk mewujudkan suatu visi tersebut. Misi dalam pendidikan seringkali diartikan sebagai sesuatu yang harus dilaksanakan dan berkaitan dengan visi pendidikan, atau bisa dikatakan bahwa misi itu memberikan arahan yang jelas, baik untuk masa sekarang maupun untuk masa yang akan datang.¹⁵

Misi adalah tema lain yang sering digunakan untuk mengekspresikan tujuan organisasi. Ia digunakan untuk menjelaskan seluruh tujuan dan filosofi dan ia juga sering dinyatakan dalam kalimat yang pendek. Ia biasanya mudah diingat dan memberi pedoman pelaksanaan bagi seluruh anggota organisasi.¹⁶

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa misi adalah suatu cara yang digunakan untuk menunjang tercapainya suatu visi.

Ketika peneliti melakukan pengamatan awal, SD Negeri 1 Muara Dua Kota Lhokseumawe telah memiliki Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah, dalam penyusunan program kerja tersebut didukung dengan hasil analisis konteks yang

¹⁴ Rohmat, *Kepemimpinan Pendidikan, Konsep Dan Aplikasi*. (Purwokerto; Stain Press: 2010) h. 10

¹⁵ Aminatul Zahroh, *Total Quality Management, Teori Dan Praktik Manajemen Untuk Mendongkrak Mutu Pendidikan.*, Yogyakarta;Ar-Ruzz Media:2014) h. 52

¹⁶ Tony Bush Maranne Coleman, *Manajemen Mutu Kepemimpinan Pendidikan.*, (Jogjakarta; Ircisod:2012) h. 41

mencakup analisis 8 (delapan) Standar Nasional Pendidikan. sekolah berupaya menyusun Rencana Kerja Sekolah secara matang dengan mempertimbangkan unsur kekuatan, kelemahan, peluang, dan tantangan yang ada di sekolah. Penyusunan Rencana Kerja Sekolah menerapkan prinsip-prinsip: memperbaiki prestasi belajar siswa, membawa perubahan yang lebih baik, mengakomodasi semua kebutuhan, keterpaduan, tersistem, transparansi dan keterkaitan serta kesepadanan. Rencana Kerja Sekolah yang telah tersusunkan memberi arah dan bimbingan para pelaku sekolah dalam rangka menuju perubahan atau tujuan sekolah yang lebih baik dengan resiko yang kecil dan untuk mengurangi ketidakpastian masa depan.

Visi SD Negeri 1 Muara Dua adalah :

“ C E R I A ”

“MENCERDASKAN ANAK-ANAK BANGSA SEBAGAI
GENERASI PENERUS YANG BERILMU PENGETAHUAN DAN
BERAKHLAK MULIA”

Sekolah Dasar Negeri 1 Muara dua merupakan sekolah dasar negeri yang melayani pengajaran jenjang pendidikan dasar di Kota Lhokseumawe. Adapun pelajaran yang diberikan meliputi semua mata pelajaran wajib sesuai kurikulum yang berlaku. SDN 1 Muara dua memiliki staf pengajar guru yang kompeten pada bidang pelajarannya sehingga berkualitas dan menjadi salah satu yang terbaik di Kota Lhokseumawe. SDN 1 Muara Dua Kota Lhokseumawe melaksanakan kegiatan rutin Tahfizul Qur'an disetiap Hari senin, selasa, rabu dan kamis. dan juga melaksanakan Kegiatan pada Pagi Jum'at yasinan serta Pidato 4 (Empat) Bahasa

yaitu, Bahasa Indonesia, Bahasa Aceh, Bahasa Inggris dan Bahasa Arab. Tersedia juga berbagai fasilitas sekolah seperti ruang kelas yang nyaman, perpustakaan, lapangan olahraga, kantin dan lainnya.¹⁷

Beberapa prestasi yang telah diraih oleh sekolah ini. Diantaranya adalah banyaknya prestasi yang ditorehkan oleh siswanya melalui beberapa ekstrakurikuler yang unggul sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh masyarakat diantaranya juara 3 Lomba MTQ Pentas PAI Sekolah Dasar Putra Tingkat Kemenag Kota Lhokseumawe tahun 2019, juara 2 Lomba MTQ Putra Pentas PAI Tingkat Kecamatan Muara Dua tahun 2019, juara 1 Lomba MTQ Putri Pentas PAI Tingkat Kecamatan Muara Dua, juara 1 Lomba OSN-SD IPA Tingkat Kecamatan Muara Dua, dan masih banyak prestasi lainya yang dapat diraih oleh siswa SDN 1 Muara dua Kota Lhokseumawe.¹⁸

Selain itu sekolah ini juga memiliki Public Relation/ Hubungan sekolah dengan masyarakat yang terjalin harmonis. Hal itu dapat dilihat dari keakraban antara masyarakat sekitar dengan pihak sekolah. Dalam hal ini terdapat peran serta masyarakat dalam membantu mensukseskan segala program kegiatan sekolah dan pembangunan. Misalnya, keikutsertaan masyarakat bergotong royong dalam membangun ruang kelas baru untuk siswa, keikutsertaan wali siswa dalam membantu berbagai perayaan yang dilakukan di sekolah.

Kemudian sekolah ini telah sudah mampu membuat program kegiatan yang unik untuk para siswanya. Seperti adanya kegiatan rutin Tahfizul Qur'an

¹⁷ Diakses dari <https://idalamat.com/alamat/236925/sdn-1-muara-dua-lhokseumawe-aceh>, 27 juli 2021 pukul 22.00

¹⁸ Diakses dari <https://referensi.data.kemdikbud.go.id/tabs.php?npsn=10105685>, 27 juli 2021 pukul 22.35

disetiap Hari senin, selasa, rabu dan kamis yang telah disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat atau bahkan permintaan khusus dari masyarakat.

Dari beberapa temuan awal yang peneliti dapatkan, maka peneliti menemukan hasil sementara bahwa sekolah ini mampu menjalankan Manajemen Berbasis Sekolah secara baik. Karena sekolah telah berproses secara mandiri yang dibuktikan dengan terciptanya prestasi-prestasi siswa (Siswa banyak berprestasi di MTQ Pentas PAI, OSN-SD IPA tingkat kota dan kecamatan dan masih banyak prestasi lainnya), dengan adanya banyak prestasi siswa yang dicapai maka tercapainya visi misi sekolah. Serta adanya peran serta masyarakat dalam menambahkan beberapa muatan pelajaran yang berbeda dari kurikulum yang telah ditetapkan pemerintah. Selain itu sekolah ini juga mampu meminimalisir permasalahan yang ada. Melihat dari keunggulan dan permasalahan yang peneliti temukan, membuat peneliti sangat antusias dan ingin mencari tahu secara lebih detail tentang fenomena implementasi Manajemen Berbasis Sekolah yang terjadi di SDN 1 muara dua kota lhokseumawe. Berdasarkan dari fakta dan permasalahan yang ada, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh terkait dengan implementasi manajemen berbasis sekolah dalam pencapaian visi misi di SDN 1 muara dua kota lhokseumawe.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimanakah strategi penerapan Manajemen Berbasis Sekolah dalam pencapaian visi dan misi di SDN 1 Muara Dua kota Lhokseumawe?

2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam pencapaian visi dan misi di SDN 1 Muara Dua Kota Lhokseumawe?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui strategi penerapan Manajemen Berbasis Sekolah dalam pencapaian visi dan misi di SDN 1 Muara Dua Kota Lhokseumawe.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam pencapaian visi dan misi di SDN 1 Muara Dua Kota Lhokseumawe.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis
Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah literature yang berkaitan dengan implementasi manajemen berbasis sekolah dalam pencapaian visi dan misi sekolah.
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi kepala sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk meningkatkan kopetensi kepemimpinan untuk mengelola sekolah dengan implementasi manajemen berbasis sekolah dalam pencapaian visi dan misi sekolah

- b. Bagi masyarakat/warga sekolah, penelitian ini digunakan untuk meningkatkan peran sertanya dalam meningkatkan mutu sekolah dan pencapaian visi dan misi sekolah.
- c. Bagi peneliti, penelitian ini sebagai bahan kajian untuk mengukur kemampuan peneliti dan memberikan wawasan baru mengenai manajemen berbasis sekolah dalam pencapaian visi dan misi sekolah.

E. Penjelasan Istilah

Agar mudah memahami isi skripsi ini dan tidak terjadi kekeliruan dalam memahami kata-kata yang telah peneliti gunakan dalam penulisan, maka peneliti mencoba menguraikan beberapa istilah kata yang perlu diuraikan.

1. Implementasi

Guntur Setiawan berpendapat, implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif.¹⁹ Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna. Menurut Nurdin Usman, implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan

¹⁹ Guntur Setiawan, *Impelemntasi dalam Birokrasi Pembangunan*, Balai Pustaka, Jakarta, 2004, h. 39

kegiatan.²⁰ Menurut KBBI implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan. Sedangkan pengertian umum adalah suatu tindakan atau pelaksana rencana yang telah disusun secara cermat dan rinci (matang).

2. Manajemen Berbasis Sekolah

Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) berasal dari tiga kata, yaitu manajemen, berbasis, sekolah. Manajemen berasal dari bahasa Inggris "to manage" yang berarti mengurus, mengatur, melaksanakan dan mengelola. Dalam KBBI mendefinisikan manajemen sebagai proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran. Manajemen adalah proses merencanakan, mengorganisasikan, memimpin dan mengendalikan upaya organisasi dengan segala aspek agar tujuan organisasi tercapai secara efektif dan efisien. Berbasis memiliki kata dasar basis yang berarti dasar atau asas. Sedangkan kata sekolah didefinisikan menjadi dua arti:

- (a) Bangunan atau lembaga untuk belajar dan mengajar serta tempat untuk menerima dan memberi pelajaran.
- (b) Waktu atau pertemuan ketika murid-murid diberi pelajaran.

Sedangkan Manajemen Berbasis Sekolah adalah penataan sistem pendidikan yang memberikan keleluasaan penuh atas kesepakatan seluruh staf sekolah untuk memanfaatkan semua sumber dan fasilitas

²⁰ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, Grasindo, Jakarta, 2002, h.

belajar yang ada untuk menyelenggarakan pendidikan bagi siswa, serta memiliki tanggung jawab atas segala tindakan tersebut.

pada intinya Manajemen Berbasis Sekolah adalah pengorganisasian dan penyerasian sumber daya yang dilakukan secara mandiri dan leluasa yang dipimpin oleh kepala sekolah melalui sejumlah input manajemen untuk membuat kebijakan dalam rangka mencapai tujuan sekolah berdasarkan kebijakan pendidikan nasional, dengan melibatkan semua kelompok kepentingan yang terkait dengan sekolah (masyarakat) secara langsung dalam proses pengambilan keputusan.

3. Visi dan Misi

Visi merupakan sebuah cita-cita yang ingin dicapai di masa mendatang. Namun terkadang visi tersebut dapat berubah-ubah karena dipengaruhi oleh perkembangan zaman atau lingkungan yang sulit untuk di prediksi di masa depan. Sehingga visi yang sudah ditetapkan adalah sebuah pengingat untuk mencapai sebuah hasil.

misi adalah langkah-langkah yang akan dilakukan sesuai dengan visi yang ditetapkan. Bila Visi adalah pernyataan cita-cita di masa depan, misi adalah pernyataan tentang apa yang harus dilakukan. Misi dibuat untuk mempermudah pencapaian visi. Tentunya pembuatan misi ini berdasarkan dari keadaan yang ada saat ini, menganalisa kesenjangan yang ada dan mengikuti perkembangan teknologi yang

ada. Sehingga bisa disimpulkan bahwa misi adalah metode dan nilai kerja yang memberikan petunjuk untuk mewujudkan visi.

perbedaannya bahwa visi merupakan sesuatu yang dicapai sedangkan misi adalah kegiatan untuk mencapai sesuatu tersebut. Meskipun berbeda pengertian, namun visi dan misi merupakan sebuah kesatuan yang harus berjalan beriringan.

F. Kajian Terdahulu

Kajian terdahulu merupakan kajian yang dilakukan sebelumnya oleh peneliti lain dengan mendapatkan hasil yang empiris. Adapun tujuan dari kajian terdahulu ini adalah agar peneliti dapat melihat serta membandingkan antara penelitian yang peneliti teliti dengan peneliti lain.

Sri Nurabdiah Pratiwi (Maret 2016), manajemen berbasis sekolah dalam meningkatkan kualitas sekolah, *Jurnal EduTech* Vol. 2 No. 1, ISSN: 2442-6024, e-ISSN: 2442-7063. Adapun jurnal ini berisi tentang MBS bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan terutama di daerah, karena sekolah dan masyarakat tidak perlu menunggu perintah dari pusat, tetapi dapat mengembangkan suatu visi pendidikan yang sesuai dengan kondisi daerah dan melaksanakan visi pendidikan secara mandiri. Hal ini ditegaskan oleh Supriono dan Sapari bahwa tujuan penerapan MBS adalah untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan serta mutu dan relevansi pendidikan di sekolah²¹.

Abdulloh Hadziq (2016), Implementasi manajemen berbasis sekolah (school based management) dalam mewujudkan sekolah efektif (studi kasus di

²¹ Diakses dari http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/edutech/article/download/578/pdf_17, pada tanggal 14 juni 2021 pukul 13:05 wib

NU sabilul muttaqin jepang mejobo kudus), QUALITY Vol. 4, No. 2, p-ISSN: 2355-0333, e-ISSN: 2502-8324. Adapun jurnal ini berisi tentang Sekolah merupakan institusi yang diharapkan mampu mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas, lembaga pendidikan yang mampu melahirkan lulusan yang berkualitas akan sangat ditentukan sejauhmana efektifitas sekolah. Indikator sekoah efektif antara lain: (1) layanan belajar siswa, (2) pengelolaan dan layanan siswa, (3) sarana dan prasarana sekolah, (4) program dan pembiayaan, (5) partisipasi masyarakat, dan (6) budaya sekolah. Ada empat model MBS dari hasil penelitiannya, yaitu: 1) Kontrol administratif, kepala sekolah dominan sebagai representasi dari administrasi pendidikan. 2) Kontrol profesional, pendidik menerima otoritas. 3) Kontrol masyarakat, kelompok masyarakat dan orangtua peserta didik, melalui Komite Sekolah, terlibat dalam kegiatan sekolah. 4) Kontrol secara seimbang, orangtua siswa dan kelompok profesional (kepala sekolah dan pendidik) saling bekerja sama secara seimbang²².

Sulaiman, Hasmiana, Asmaini (April 2015) Implementasi manajemen berbasis sekolah (MBS) dalam meningkatkan profesional guru di sd negeri 10 banda aceh, JURNAL PESONA DASAR Vol.3, No.3, ISSN: 2337-9227. Adapun jurnal ini berisi tentang Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) memberikan otonomi kepada sekolah untuk menentukan kebijakan sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. MBS mempunyai tujuan utama sebagai berikut: (1) Mensosialisasikan konsep dasar manajemen pendidikan mutu berbasis sekolah khususnya kepada masyarakat. (2) Memperoleh masukan supaya konsep

²² Diakses dari <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Quality/article/download/2176/1817>, pada tanggal 14 juni 2021 pukul 13:11

manajemen dapat diimplementasikan dengan mudah sesuai dengan kondisi lingkungan Indonesia yang memiliki keragaman kultural. (3) Menambah wawasan pengetahuan masyarakat sekolah dan individu yang peduli terhadap pendidikan khususnya peningkatan mutu pendidikan. (4) Memotivasi masyarakat sekolah untuk terlihat berpikir mengenai peningkatan mutu pendidikan. (5) Menggalang kesadaran masyarakat sekolah untuk ikut serta secara aktif dan dinamis dalam mensukseskan peningkatan mutu pendidikan. Adanya manajemen berbasis sekolah, diharapkan dapat menghasilkan guru yang profesional sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dan relevan dengan tuntutan perkembangan dalam masyarakat²³.

Muhammad Judin, Cut Zahri Harun, Sakdiah Ibrahim (Mei 2018) Implementasi manajemen berbasis sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan pada mtsn grong-grong kabupaten pidie, Volume 6, No. 2, ISSN 2302-0156. Adapun jurnal ini berisi tentang tujuan penerapan MBS adalah peningkatan mutu pendidikan yang berkelanjutan. Peningkatan mutu tersebut dilakukan secara bertahap dengan target yang terukur melalui tata kelola sekolah yang baik dan tujuan penerapan MBS di sekolah adalah untuk meningkatkan kinerja sekolah melalui pemberian kewenangan dan tanggung jawab yang lebih besar kepada sekolah yang dilaksanakan berdasarkan prinsip-prinsip tata pengelolaan sekolah yang baik, yaitu partisipasi, transparansi, dan akuntabilitas. Kinerja sekolah

²³ Diakses dari <http://e-repository.unsyiah.ac.id/PEAR/article/download/7512/6183>, pada tanggal 14 juni 2021 pukul 13:19

meliputi peningkatan kualitas, efektifitas, efisiensi, produktivitas, dan inovasi pendidikan²⁴.

Siti Sugiarti, Mulyoto (Februari 2019) Manajemen Berbasis Sekolah melalui Optimalisasi Evaluasi Diri Sekolah untuk Mendukung Peningkatan Prestasi Sekolah, Volume 2 No. 5, p-ISSN: 2622-772X e-ISSN: 2622-3694. Adapun jurnal ini berisi tentang Implementasi MBS di satuan pendidikan hendaknya mencerminkan seluruh tahapan manajemen dengan baik. Pada tahap perencanaan, MBS memerlukan rencana program yang melibatkan stakeholder, tetapi masih ada kekurangsesuaian dengan rencana yang terdapat dalam tujuan sekolah. Pada tahap pengorganisasian, MBS mengharuskan stakeholder bekerja sesuai dengan tugas pokok yang diberikan kepadanya, tetapi masih ada stakeholder yang menganggap bahwa pembagian tugas itu hanya sekedar pencantuman nama. Pada tahap pelaksanaan, MBS mengharuskan pelaksanaan evaluasi itu dilakukan secara rutin setiap tahun sehingga selalu terpantau sejauh mana program sekolah yang sudah berjalan, tetapi masih terdapat evaluasi di mana pelaksanaannya hanya sekedar memenuhi kewajiban dari Dinas Dikpora²⁵.

Tjatur Yuli Winarsih (Juli 2014), Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Pengembangan Kurikulum SMP Islam Ma'arif 02 Malang, Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan Volume 2, Nomor 2, Juli 2014; 107-113 ISSN: 2337-7623; EISSN: 2337-7615. Adapun jurnal ini berisi tentang Implementasi MBS yang terfokus pada prinsip partisipasi, transparansi,

²⁴ Diakses dari <https://core.ac.uk/download/pdf/295355199.pdf>, pada tanggal 14 juni 2021 pukul 13:22

²⁵ Diakses dari <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/mmp/article/download/3443/2145>, pada tanggal 14 juni 2021 pukul 13:26

keaktivitas, inovasi dan akuntabilitas tentunya akan melahirkan sekolah yang fleksibel, dalam wujud sekolah akan makin mudah memberikan tanggapan terhadap problem sekolah maupun kegiatan belajar mengajar yang muncul. Implementasi MBS akan mendorong sekolah dan masyarakat lebih bertanggung jawab melaksanakan program pendidikan di sekolah. Implementasi MBS yang dilaksanakan sesuai konsep akan dapat meningkatkan kualitas melalui pengembangan kurikulum. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan adalah kurikulum yang dikembangkan dan dilaksanakan pada tiap-tiap satuan pendidikan²⁶.

Kajian terdahulu adalah upaya penulis untuk mencari perbandingan dan selanjutnya untuk menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya di samping itu kajian terdahulu membantu penulis dalam memposisikan penelitian serta menunjukkan Novelty dari penelitian.

Dari keenam kajian tersebut dapat diketahui beberapa persamaan dan perbedaan, antara penelitian yang dilakukan dengan enam kajian tersebut. Persamaan dan perbedaan dapat diketahui sebagai berikut:

- a) persamaan enam kajian terdahulu dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas latar belakang penerapan ataupun pelaksanaan manajemen berbasis sekolah.
- b) perbedaan enam kajian terdahulu dengan penelitian ini yaitu *pertama* perbedaan dari segi pembahasan, pertama, kajian tersebut lebih memfokuskan penerapan manajemen berbasis sekolah dalam

²⁶ Diakses dari <https://ejournal.umm.ac.id/index.php/jkpp/article/download/1906/2011/4514>, pada tanggal 14 juni 2021 pukul 13:36

meningkatkan kualitas sekolah. *Kedua*, perbedaan dari segi pembahasan kajian tersebut lebih memfokuskan penerapan manajemen berbasis sekolah dalam mewujudkan sekolah yang efektif. *Ketiga*, perbedaan dari segi pembahasan kajian tersebut lebih memfokuskan penerapan manajemen berbasis sekolah dalam meningkatkan keprofesionalisme guru. *Keempat*, perbedaan dari segi pembahasan kajian tersebut lebih memfokuskan penerapan manajemen berbasis sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan. *Kelima*, perbedaan dari segi pembahasan kajian tersebut memfokuskan penerapan manajemen berbasis sekolah melalui Optimalisasi Evaluasi Diri Sekolah untuk Mendukung Peningkatan Prestasi Sekolah. dan *Keenam*, perbedaan dari segi pembahasan kajian tersebut lebih memfokuskan penerapan manajemen berbasis sekolah dalam pengembangan kurikulum.

Dari beberapa kajian tentang Manajemen Berbasis Sekolah yang telah ada, dapat ditemukan latar belakang gagasan proses pelaksanaan atau penerapan Manajemen Berbasis Sekolah, konseptualisasi dan aktualisasi. Lebih dari itu, beberapa kajian tersebut di atas belum menjawab persoalan lain yang muncul dalam latar belakang masalah, yaitu Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam pencapaian visi dan misi sekolah pada SD Negeri 1 Muara Dua Kota Lhokseumawe. Dengan demikian, pemilihan masalah dalam kajian ini memenuhi kriteria kekinian atau novelty.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan para pembaca dalam menelaah skripsi ini, maka penulis membuat pembahasan dalam 5 bab, dengan yang satu dan lainnya saling berhubungan. Adapun sistematika pembahasan ini yaitu sebagai berikut:

Bab I, merupakan bab pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan istilah, dan sistematika pembahasan. Bab II, berisi tentang teori-teori yang berkaitan dengan judul penelitian yaitu Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Pencapaian Visi dan Misi di SDN 1 Muara Dua Kota Lhokseumawe.

Bab III, Pada bab ini membahas mengenai metode penelitian yang meliputi: jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrument pengumpulan data, analisis data, dan uji coba ke absahan. Bab IV, pada bab yang ke empat ini membahas mengenai temuan hasil penelitian serta pembahasan hasil penelitian yang meliputi: gambaran umum lokasi penelitian, upaya penerapan implementasi manajemen berbasis sekolah dalam pencapaian visi dan misi, dan factor pendukung dan penghambat pelaksanaan MBS dalam pencapaian visi dan misi di SDN 1 Muara Dua Kota Lhokseumawe. Bab V, mencakup kesimpulan akhir penelitian yang dilakukan peneliti serta saran-saran dari peneliti.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS)

Dalam sejarahnya, konsep manajemen berbasis sekolah muncul pertama kali di Amerika Serikat. Saat itu, banyak masyarakat yang memprotes tentang penyelenggaraan pendidikan yang ada pada saat itu. Karena sistem pendidikannya dianggap kurang sesuai dengan harapan peserta didik untuk mudah saat terjun ke dunia usaha. Selain itu, sistem pendidikan yang ada juga dianggap kurang memberikan hasil yang maksimal terkait kemampuan untuk bersaing di dunia usaha secara kompetitif. Akibatnya muncullah konsep manajemen berbasis sekolah yang merupakan wujud dari reformasi pendidikan yang ada saat itu dengan melakukan pemberdayaan sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional²⁷.

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada bagian penjelasan pasal 51 ayat 1; “Manajemen berbasis sekolah atau madrasah adalah bentuk otonomi manajemen pendidikan pada satuan pendidikan, yang dalam hal ini kepala sekolah atau madrasah dan guru dibantu oleh komite sekolah atau madrasah dalam mengelola kegiatan pendidikan”²⁸.

Jadi, manajemen berbasis sekolah adalah suatu bentuk manajemen dimana pemerintah memberikan otonomi atau tanggung jawab yang lebih besar kepada pihak sekolah untuk dapat merencanakan hingga mengelola kegiatan

²⁷ Nanang Fattah, *Konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan Dewan Sekolah*. (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2004), h. 16.

²⁸ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 19.

pendidikannya untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan melibatkan seluruh tenaga di sekolah sekaligus masyarakat sekitar secara mandiri dan terbuka.

1. Tujuan dan karakteristik penerapan manajemen berbasis sekolah

Tujuan dari penerapan manajemen berbasis sekolah :

- a. Meningkatkan kualitas pendidikan dan inisiatif sekolah dalam memberdayakan dan mengelola potensi serta sumber daya yang ada.
- b. Meningkatkan partisipasi warga di sekolah dalam penyelenggaraan pendidikan secara keseluruhan.
- c. Meningkatkan rasa tanggung jawab pihak sekolah kepada murid, pemerintah, orang tua/wali murid, dan masyarakat sekitar tentang kualitas sekolah.
- d. Meningkatkan persaingan yang sehat antar sekolah untuk mencapai kualitas pendidikan yang diharapkan²⁹.

Dalam prinsipnya, MBS ini akan mendapatkan kewenangan dalam mengatur pengayaan kurikulum dalam berbagai bentuk. Misalnya, dalam mata pelajaran menambahkan sub pokok materi yang dianggap perlu serta memberikan perhatian yang lebih terhadap pengembangan minat dan bakat peserta didik.

Karakteristik MBS :

- a. Menghasilkan output, yaitu prestasi pendidikan serta manajemen sekolah yang efektif dan efisien.

²⁹ Kemendikbud, *Panduan Nasional MBS SD, Panduan Pelaksanaan MBS di SD Buku IV*. (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar, 2013), h. 13-14.

- b. Proses belajar mengajarnya berkualitas dan efektif.
- c. Kepala sekolah berperan penting dalam menggerakkan, mengoordinasikan dan menyelaraskan seluruh sumber daya pendidikan yang tersedia.
- d. Lingkungan belajar yang nyaman, tertib dan aman sehingga manajemen sekolah lebih efektif.
- e. Melakukan analisa kebutuhan sumber daya mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengembangan hingga evaluasi kerja serta mengatur imbalan jasa agar tenaga kependidikan dan pendidik mampu menjalankan tugasnya dengan baik.
- f. Keterbukaan pihak sekolah kepada publik dalam menunjukkan hasil dari program kerja yang telah dilaksanakan.
- g. Pengelolaan anggaran secara terbuka dan administrative sesuai dengan kebutuhan riil sekolah dalam rangka meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan³⁰.

MBS merupakan kebijakan yang menyerahkan kewenangan kepada pihak sekolah dalam mengambil keputusan, tanggung jawab dan akuntabilitas atas resiko dari keputusan yang diambil. Seluruh pihak yang terlibat dalam manajemen berbasis sekolah haruslah mementingkan manfaat terhadap prestasi belajar.

MBS bermakna desentralisasi yang ditujukan kepada pihak sekolah terkait dengan penyelenggaraan kerangka kerja yang ditetapkan oleh pusat

³⁰ Kemendikbud, *Panduan Nasional MBS SD, Panduan Pelaksanaan MBS di SD Buku IV*. (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar, 2013), h. 14.

terkait dengan kebijakan, tujuan, standar, kurikulum dan akuntabilitas. Pemerintah menginginkan terjadi perubahan signifikan di dalam sekolah yang dapat mengakibatkan hasil belajar siswa menjadi meningkat di segala situasi atau transformasi sekolah.

B. Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah

Dalam penerapan MBS ini perlu diadakan pelatihan kepada pihak-pihak yang bersangkutan mengenai dinamika dalam kelompok, bagaimana cara dalam pemecahan masalah, pengambilan keputusan, komunikasi antar pribadi, teknik presentasi, dan penanganan konflik.

Empat faktor penting yang perlu diperhatikan dalam implementasi MBS yaitu:

- a. Kekuasaan yang dimiliki sekolah. Besarnya kekuasaan sekolah tergantung bagaimana MPS dapat mengimplementasikan pemberian kekuasaan secara utuh seperti dituntut MBS tidak mungkin dilaksanakan sekaligus, tetapi memerlukan proses transisi dari manajemen terpusat.
- b. Pengetahuan dan ketrampilan sekolah, warga sekolah perlu memiliki pengetahuan untuk meningkatkan prestasi, memahami dan melaksanakan berbagai teknik, untuk itu sekolah harus memiliki sistem pengembangan sumber daya manusia
- c. Sistem informasi, informasi yang jelas untuk monitoring, evaluasi dan akuntabilitas sekolah, informasi yang amat penting untuk dimiliki sekolah antara lain berkaitan dengan kemampuan guru, peserta didik serta visi dan misi sekolah.

- d. Sistem penghargaan., sekolah yang melaksanakan MBS perlu menyusun sistem penghargaan bagi warganya yang berprestasi, untuk mendorong karirnya. Oleh karena itu, sistem penghargaan yang dikembangkan harus bersifat proporsional, adil dan transparan³¹.

1. Syarat Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah

Syarat dalam penerapan manajemen berbasis sekolah sebagai berikut :

- a. MBS perlu mendapatkan dukungan dari staf sekolah.
- b. MBS perlu diterapkan secara bertahap agar kemungkinan berhasil lebih baik.
- c. Diperlukan waktu kurang lebih 5 tahun untuk dapat menerapkan MBS secara berhasil.
- d. Kantor dinas beserta staf sekolah perlu pelatihan penerapan MBS serta harus menyesuaikan diri dengan peran dan saluran komunikasi yang baru.
- e. Perlu disediakan anggaran untuk pelatihan dan penyediaan waktu untuk saling bertemu dengan antar staf secara teratur.
- f. Pemerintah pusat dan daerah harus memberikan wewenangnya kepada kepala sekolah kemudian selanjutnya membagikan wewenang ini kepada guru dan orang tua atau wali murid³².

Sedangkan menurut Kustini Hardi yang dikutip Umiarso dan Gojali, implementasi MBS secara ideal mensyaratkan sebagai berikut :

³¹ Ara Hidayat & Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan: Konsep, Prinsip, dan Aplikasi dalam Mengelola Sekolah dan Madrasah*. (Yogyakarta: Kaukaba, 2012), h. 56.

³² Veithzal Rivai & Sylviana Murni, *Education Management: Analisis Teori dan Praktik*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), h. 143-144.

- a. Peningkatan mutu manajemen sekolah yang dapat dibuktikan melalui keuangan, transparansi, tanggung-gugat (akuntabilitas) dan perencanaan partisipatif.
- b. Peningkatan pembelajaran yang dilakukan melalui PAKEM (Pembelajaran aktif kreatif efektif dan menyenangkan).
- c. Peningkatan partisipasi masyarakat melalui intensitas kepedulian masyarakat terhadap sekolah³³.

Ilustrasi Partisipasi, Transparansi, dan Akuntabilitas di dalam Good Governance MBS. Partisipasi adalah kemampuan warga langsung dan tidak langsung untuk mengerti dan bersuara atau mempengaruhi proses pengambilan keputusan (politis). Partisipasi mulai dari tingkat rendah (a) berbagi informasi, (b) konsultasi, lalu ke tingkat yg lebih tinggi, (c) kolaborasi berbagai peran dalam pengambilan keputusan dan sumberdaya, dan (d) pemberdayaan memberikan wewenang untuk pengambilan keputusan dan sumberdaya.

Transparansi adalah kemampuan rakyat/warga untuk (a) memperoleh dan mengerti informasi tentang pelayanan SD/MI, proses penyusunan anggaran dan penetapan keputusan biaya; dan (b) memantau atau mengidentifikasi secara tepat siapa sebenarnya pembuat keputusan serta apa peran mereka dalam pengambilan keputusan.

³³ Umiarso dan Imam Gojali, *Manajemen Mutu Sekolah di Era Otonomi Pendidikan*. (Jogjakarta: IRCiSoD, 2010), h. 80.

Akuntabilitas berarti kewajiban pembuat keputusan untuk (a) tanggap atas warga perihal kebutuhan mereka; dan (b) kemampuan warga untuk meminta pertanggungjawaban pembuat kebijakan atas janji mereka.

2. Strategi Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah

Implementasi MBS akan berhasil melalui strategi-strategi berikut ini, yaitu: sekolah harus memiliki otonomi terhadap beberapa hal. *Pertama*, dimilikinya otonomi dalam kekuasaan dan kewenangan, pengembangan pengetahuan dan keterampilan secara berkesinambungan, akses informasi ke segala bagian dan pemberian penghargaan kepada setiap pihak yang berhasil. *Kedua*, adanya peran serta masyarakat secara aktif dalam hal pembiayaan, proses pengambilan keputusan terhadap kurikulum dan instruksional serta non instruksional. *Ketiga*, adanya kepemimpinan sekolah yang kuat sehingga mampu menggerakkan dan mendayagunakan setiap sumber daya sekolah secara efektif terutama kepala sekolah harus menjadi sumber inspirasi atas pembangunan dan pengembangan sekolah secara umum. Kepala sekolah dalam Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) berperan sebagai designer, motivator, fasilitator dan liaison.

Keempat, adanya proses pengambilan keputusan yang demokratis dalam kehidupan dewan sekolah yang aktif. Dalam pengambilan keputusan kepala sekolah harus mengembangkan iklim demokratis dan memperhatikan aspirasi dari bawah. *Kelima*, semua pihak harus memahami peran dan tanggung jawabnya secara sungguh-sungguh. *Keenam*, adanya guidelines dari Departemen Pendidikan terkait sehingga mampu mendorong proses

pendidikan di sekolah secara efisien dan efektif. *Ketujuh*, sekolah harus memiliki transparansi dan akuntabilitas yang minimal diwujudkan dalam laporan pertanggung jawaban setiap tahunnya. *Kedelapan*, penerapan MBS harus diarahkan untuk pencapaian kinerja sekolah dan lebih khusus lagi adalah meningkatkan pencapaian belajar siswa. *Kesembilan*, implementasi diawali dengan sosialisasi dari konsep MBS, identifikasi peran masing-masing, pembangunan kelembagaan (*capacity building*) mengadakan pelatihan-pelatihan terhadap peran barunya, implementasi pada proses pembelajaran, evaluasi atas pelaksanaan di lapangan dan dilakukan perbaikan-perbaikan³⁴.

Pendapat lain mengatakan bahwa terdapat unsur-unsur pokok yang merupakan prasyarat minimal bagi MBS, yaitu: partisipasi masyarakat, ketenagakerjaan, keuangan, kurikulum, sarana dan prasarana serta strategi pelaksanaan. Dengan demikian strategi implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dapat terkait dengan kondisi obyektif yang ada di sekolah dan *stakeholders*. Oleh karena itu, peluang kepala sekolah dan guru sebagai tumpuan sekolah ditantang untuk bertindak sekreatif mungkin. Sejalan dengan hal itu guru dan kepala sekolah dituntut untuk terus meningkatkan profesionalitasnya sehingga dapat memberdayakan semua sumber daya secara optimal.

³⁴ Yoyon Bahtiar Irianto, *Kebijakan Pembaruan Pendidikan*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), h. 159.

C. Dampak Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah

Penerapan MBS secara spesifik diidentifikasi oleh Nanang Fatah:

1. Memberikan peluang kepada tenaga pendidik dan kependidikan yang kompeten untuk ikut terlibat dalam pengambilan keputusan dalam peningkatan pembelajaran.
2. Memberi peluang kepada seluruh pihak dalam sekolah untuk ikut andil dalam pengambilan keputusan yang penting.
3. Memunculkan kreativitas dalam merencanakan program pembelajaran.
4. Memberdayakan kembali sumber daya pendidikan yang ada dalam mendukung tujuan yang dikembangkan sekolah.
5. Membuat rencana anggaran yang realistis sesuai kebutuhan karena harus bersifat terbuka dan memenuhi tanggung jawab penggunaan biaya sekolah.
6. Meningkatkan motivasi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dalam mengembangkan keahlian manajemen dan kepemimpinannya³⁵.

MBS menyebabkan kepala dinas, pejabat atau staf pusat serta jajarannya berperan sebagai fasilitator pengambilan keputusan di sekolah. Pemerintah pusat hanya berperan dalam menetapkan standar pendidikan nasional yang mencakup standar fasilitas, standar kompetensi, standar tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dan sebagainya.

Dalam menerapkan standar yang ditetapkan oleh pemerintah, hal ini disesuaikan dengan keadaan di daerahnya. Standar tersebut diterapkan dengan

³⁵ Nanang Fatah, *Konsep Manajemen Berbasis Sekolah dan Dewan Sekolah*. (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2003), h. 23.

mempertimbangkan ciri khas dan potensi dari wilayah tersebut sehingga pemerintah tidak mengekang kreativitas dan inovasi dari setiap sekolah.

Dalam kebanyakan model MBS, setiap sekolah akan mendapatkan anggaran pendidikan sejumlah tertentu yang masuk akal sesuai kebutuhan yang diperlukan. Kebutuhan ini berupa pelaksanaan supervisi pendidikan di daerahnya misalnya biaya transportasi, administrasi. Alokasi anggaran yang diberikan ke setiap sekolah dipertimbangkan berdasarkan jumlah dan jenis murid di setiap sekolah.

1. Hambatan dan Solusi dalam Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah

Hambatan dalam penerapan Manajemen Berbasis Sekolah :

a. Kurang berminat untuk ikut terlibat dalam pengelolaan MBS

Beberapa orang tidak menginginkan tugas tambahan diluar tugas pekerjaan yang telah mereka lakukan. Karena sebagian orang beranggapan dengan adanya penerapan MBS maka hanya akan menambah beban. Pihak sekolah menjadi lebih banyak menggunakan waktunya untuk mengatur perencanaan dan anggaran. Akibatnya pihak sekolah kurang memiliki waktu untuk memikirkan aspek-aspek lain dari pekerjaan mereka. Serta tidak semua guru mau untuk ikut andil dalam proses penyusunan anggaran.

b. Tidak efisien

Pengambilan keputusan dalam sistem kerja MBS dilakukan secara partisipatif sehingga menimbulkan frustrasi dan kebanyakan

memakan waktu yang lebih lambat jika dibandingkan dengan cara yang sentralis.

c. Memerlukan pelatihan khusus

Pihak-pihak sekolah yang ikut andil dalam MBS sebagian ternyata belum berpengalaman dalam menerapkan model MBS ini. Kebanyakan pihak yang ikut andil ternyata tidak memiliki keahlian dan kemampuan terkait hakikat MBS yang sebenarnya serta bagaimana pengelolaannya.

d. Kebingungan terhadap peran dan tanggung jawab baru dalam MBS

Pihak sekolah yang selama ini belum menggunakan model MBS, akan terkejut dan kebingungan dengan sistem dalam MBS. Hal ini dapat menimbulkan keraguan dalam memikul tanggung jawab pengambilan keputusan. Sehingga, penerapan MBS dapat mengubah peran serta tanggung jawab pihak-pihak yang berkepentingan.

e. Kesulitan koordinasi

Sistem kerja MBS yang partisipatif mengharuskan adanya koordinasi yang efisien dan efektif. Maka dibutuhkan koordinasi antar pihak yang berkepentingan untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan masing-masing. Dua hal yang penting adalah pelatihan atau trainee tentang apa itu MBS serta penjelasan peran dan tanggung jawab serta hasil yang dibutuhkan semua pihak yang berkepentingan.

f. Kepala sekolah kurang memahami penerapan MBS

Hal ini disebabkan karena kepala sekolah sudah terbiasa dengan pola manajemen lama yang terasa sentralistis. Selain itu, tenaga pendidik kurang memahami bagaimana menyelaraskan antara MBS dengan proses pembelajaran di sekolah. Terdapat juga kepala sekolah yang hanya sebatas membentuk komite sekolah tetapi dalam pengelolaannya masih dimonopoli oleh kepala sekolah³⁶.

Solusi Pemecahan dalam rangka pencapaian implementasi MBS :

- a. Meningkatkan mutu SDM dan profesionalitas kepala sekolah, guru, dan pengawas dengan cara melibatkan stakeholder dalam berbagai pelatihan di sekolah.
- b. Mengadakan penyuluhan tentang kondisi tingkat pendidikan orangtua siswa dan masyarakat, kemampuan dalam membiayai pendidikan, serta tingkat apresiasi dalam mendorong anak untuk terus belajar.
- c. Dukungan pemerintah. Faktor ini sangat membantu efektifitas implementasi MBS terutama bagi sekolah yang kemampuan orangtua/masyarakatnya relative belum siap memberikan kontribusi terhadap penyelenggaraan pendidikan. alokasi dana pemerintah dan pemberian kewenangan dalam pengelolaan sekolah.
- d. Mendorong siswa untuk lebih meningkatkan cara belajarnya agar menjadi cara belajar yang efektif dan efisien.

³⁶ Nanang Fatah, *Konsep Manajemen Berbasis Sekolah dan Dewan Sekolah*. (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2003), h. 38.

- e. Mempersiapkan instrumen pengukuran pencapaian kinerja baik terhadap proses maupun hasil dengan indikator yang transparan sehingga semua pihak memahami betul ukuran keberhasilan yang disepakati.
- f. Melaksanakan pertemuan mengembangkan rencana kegiatan, evaluasi kegiatan, dan evaluasi hasil.
- g. Menyusun pertanggung jawaban program secara transparan dan akuntabel³⁷.

D. Visi dan Misi

1. Pengertian Visi dan Misi

Visi adalah idealisasi pemikiran tentang masa depan organisasi yang merupakan kekuatan kunci bagi perubahan organisasi yang menciptakan budaya dan perilaku organisasi yang maju dan antisipatif terhadap persaingan global sebagai tantangan zaman. Visi merupakan cita-cita sekolah dan misi merupakan program untuk mewujudkan visi tersebut³⁸.

Visi sekolah yaitu tujuan sekolah jangka panjang, bisa lima atau sepuluh tahun ke depan. Untuk mewujudkan visinya, sekolah menyusun misi yang berisi sejumlah program dan kegiatan jangka pendek dan menengah. Visi disusun sesuai kemampuan sekolah, kemajuan ilmu pengetahuan teknologi dan tuntutan masyarakat. Secara bertahap visi sekolah harus mengalami

³⁷ Nanang Fatah, *Konsep Manajemen Berbasis Sekolah dan Dewan Sekolah*. (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2003), h. 40.

³⁸ Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan*, (Cet. III; Bandung: Alfabeta, 2010), h.143.

kemajuan dan peningkatan sebagai bukti bahwa sekolah bergerak maju bukan stagnan apalagi mundur.

Visi memotivasi warga sekolah dalam bekerja, melaksanakan program rutin dan program pengembangan. Jika warga sekolah tidak ikhlas dan baik dalam bekerja, maka program tidak akan terlaksana dengan baik, dan berakibat pada kegagalan pencapaian visi sekolah.³⁹

Oleh karena itu, visi dan misi sekolah harus dipahami dengan baik oleh setiap warga sekolah mulai dari pimpinan sampai kepada staf terbawah. Seorang pemimpin atau kepala sekolah harus mampu memberikan pemahaman mengenai visi yang hendak dilaksanakan kepada seluruh warga sekolah karena visi dan misi dibuat bukan hanya kepentingan kepala sekolah saja melainkan untuk seluruh warga sekolah. Bersosialisasi tidak cukup jika hanya dilakukan sekali atau dua kali melainkan harus berkali-kali agar supaya seluruh warga sekolah paham betul dan mampu bekerja pada jalur yang benar dalam mencapai tujuan dari perumusan visi tersebut.

2. Proses Pembuatan Visi

Pembuatan visi adalah sebuah perjalanan, dari hal yang sudah diketahui ke hal yang belum diketahui. Visi menciptakan masa depan dengan menggabungkan fakta, harapan, impian, bahaya, dan peluang.⁴⁰

Visi sekolah adalah sebuah agenda tujuan prestasi yang harus dicapai dalam aktifitas sekolah. Sejalan dengan itu Beach mengemukakan proses

³⁹ Jejen Musfah, *Manajemen Pendidikan : Teori, Kebijakan, dan Praktik*, (Cet. I; Jakarta: Prenadamedia Group, 2015) h. 254.

⁴⁰ Cynthia D. Scott, dkk., *Organizational Vission, Values, and Mission*, terj. Ati Cahyani, *Visi, Nilai, dan Misi Organisasi*, (Cet. I; Jakarta: Indeks, 2010), h. 3.

merumuskan visi dimulai dengan ide-ide kreatif atau dengan menciptakan ide-ide baru dengan menggali dari tuntutan lingkungannya. Apabila visi telah dirumuskan dengan baik dan sempurna, selanjutnya dirumuskan misi dan statemen misi dijadikan acuan menyusun rencana dan program.

Visi tercipta dari kreativitas pikir pemimpin sebagai refleksi profesionalisme dan pengalaman pribadi atau sebagai hasil elaborasi pemikiran mendalam dengan pengikut/personel lain, yaitu berupa ide-ide ideal tentang cita-cita organisasi dimasa depan yang ingin diwujudkan bersama. Terbentuknya visi dipengaruhi oleh pengalaman hidup, pendidikan pengalaman profesional, interaksi dan komunikasi, penemuan keilmuan serta kegiatan intelektual yang membentuk pola pikir (mindset) tertentu. Bagi suatu organisasi visi memiliki peranan yang penting dalam menentukan arah kebijakan dan karakteristik organisasi tersebut. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam merumuskan sebuah visi antara lain:

- a. Visi harus dapat memberikan panduan/arahan dan motivasi.
- b. Visi harus disebarkan dikalangan anggota organisasi (stakeholder)
- c. Visi harus digunakan untuk menyebarluaskan keputusan dan tindakan organisasi yang penting.⁴¹

Sebuah organisasi sekolah yang memiliki visi dan misi yang jelas akan mampu mencapai tujuan bersama yang telah ditetapkan. Organisasi harus mampu melihat fakta dengan memperhitungkan tantangan dan peluang serta tidak melupakan harapan dan impian-impian dalam

⁴¹ John M. Bryson, *Perencanaan Strategis bagi Organisasi sosial*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h. 213.

membentuk visi dan misi. Oleh sebab itu dalam pembuatan visi dibutuhkan kreatifitas untuk memberikan solusi dan jawaban dari tantangan-tantangan yang bisa jadi penghalang terhadap pencapaian tujuan pendidikan.

Dengan pembuatan visi akan mampu meningkatkan kinerja sekolah, karena visi merupakan inti yang mengendalikan organisasi, dan seluruh warga sekolah mengetahui tujuan dan alasan mengapa organisasi dibentuk. Dengan begitu organisasi menjadi kuat dengan komitmen seluruh warga sekolah untuk dapat melaksanakan tugas-tugasnya secara tepat dan benar dengan begitu visi akan tercapai.

3. Menetapkan Misi

Misi merupakan tujuan utama yang dibentuk oleh orang, tim, atau organisasi. Misi disimpulkan dalam pernyataan yang singkat, jelas dan memberi inspirasi yang memusatkan perhatian di dalam satu arah yang jelas dengan manfaat dari keunikan individu, bisnis, atau kelompok.

Misi merupakan rumusan umum mengenai tindakan (upaya-upaya) yang akan dilaksanakan untuk mewujudkan visi. Misi yang jelas akan sangat membantu pencapaian hasil yang efektif, bermutu, akuntabel dan mampu memberikan kepuasan masyarakat, termasuk di dalamnya efisiensi penggunaan anggaran. Pernyataan misi harus menunjukkan secara jelas arti penting eksistensi organisasi, karena misi mewakili alasan dasar berdirinya organisasi. Dengan demikian misi ini haruslah menyatakan:

- a. Menunjukkan dengan jelas apa yang dianggap penting dan bidang kegiatan utamanya
- b. Mengandung secara eksplisit apa yang akan dicapai dan kegiatan spesifik yang harus dilakukan untuk mencapainya
- c. Keterlibatan masyarakat yang luas terhadap bidang utama yang digeluti organisasi.⁴²

Dengan begitu, misi merupakan tindakan atau upaya untuk mewujudkan visi. Jadi misi merupakan penjabaran visi dalam bentuk rumusan tugas, kewajiban, dan rancangan tindakan yang dijadikan arahan untuk mewujudkan visi. Dengan kata lain, misi adalah bentuk layanan untuk memenuhi tuntutan yang dituangkan dalam visi.

Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam merumuskan misi sekolah antara lain:

- a. Pernyataan misi sekolah harus menunjukkan secara jelas mengenai apa yang hendak dicapai oleh sekolah.
- b. Rumusan misi sekolah selalu dalam bentuk kalimat yang menunjukkan “tindakan” dan bukan kalimat yang menunjukkan “keadaan” sebagaimana pada rumusan visi.
- c. Satu indikator visi dapat dirumuskan lebih dari satu rumusan misi.

Antara indikator visi dengan rumusan misi harus ada keterkaitan atau terdapat benang merahnya secara jelas.

⁴² Engkoswara, *Administrasi Pendidikan*, (Cet. III; Bandung: Alfabeta 2012), h. 138

- d. Misi sekolah menggambarkan tentang produk atau pelayanan yang akan diberikan pada masyarakat (siswa). 5. Kualitas produk atau layanan yang ditawarkan harus memiliki daya saing yang tinggi, namun disesuaikan dengan kondisi sekolah.⁴³

4. Implementasi Visi

Implementasi visi merupakan kemampuan pemimpin dalam menjabarkan dan menterjemahkan visi kedalam tindakan. Visi merupakan peluru bagi kepemimpinan visioner. Visi berperan dalam menentukan masa depan organisasi apabila diimplementasikan secara komprehensif. Kepemimpinan yang bervisi bekerja dalam empat pilar yaitu: (1) penentu arah, (2) agen perubahan, (3) juru bicara, (4) pelatih dan komunikator.⁴⁴

Setiap pemimpin dipilih karena dianggap memiliki visi dan misi yang jelas, dan sebaiknya seseorang sulit untuk menjadi pemimpin jika ia dianggap tidak memiliki visi dan misi yang jelas. Kejelasan visi dan misi mampu memberi arah bagi kelanjutan suatu organisasi di masa yang akan datang.

Visi dan misi yang kuat sangat penting, tetapi keduanya tidak cukup sendirian untuk membuat kekuatan dan kehebatan dalam organisasi. Bagi organisasi yang ingin sukses, memerlukan cara untuk memindahkan visi dan misi ke dalam aksi yaitu dibutuhkan strategi. Membuat strategi adalah pekerjaan serius, merupakan langkah khusus menuju masa depan sehingga

⁴³ Heru “Merumuskan Visi, Misi, Tujuan dan Program Sekolah”, Blog Heru. <http://heruizzuddin.blogspot.co.id/2010/04/merumuskan-visi-misi-tujuan-dan-program.html> (09 Agustus 2021)

⁴⁴ Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan*, (Cet. III; Bandung: Alfabeta, 2010), h.145.

pemimpin memiliki tugas menemukan atau membuat strategi yang cocok untuk mengimplementasikan visi dan misi sekolah.

Seseorang dapat dikatakan sebagai pemimpin yang visioner, bila selama melaksanakan tanggung jawabnya sebagai seorang pemimpin dapat mengelola proses pendidikannya yang selalu menciptakan inovasi-inovasi dengan sumberdaya yang tersedia, telah berhasil menciptakan output yang sesuai dengan visi yang ditetapkan menjadi sumber daya manusia yang handal sesuai dengan harapan.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian kualitatif adalah “suatu penelitian dengan mengumpulkan data di lapangan dan menganalisis serta menarik kesimpulan dari data tersebut.”⁴⁵ Pembahasan dalam skripsi ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu: “metode meneliti suatu kondisi, pemikiran atau suatu peristiwa pada masa sekarang ini, yang bertujuan membuat gambaran deskriptif atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.”⁴⁶ Adapun Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian kualitatif.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti melakukan penelitian. Lokasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah SDN 1 Muara Dua Kota Lhokseumawe. lokasi penelitian ini menunjukkan data-data yang unik dan menarik untuk diteliti, beberapa diantaranya adalah: lembaga ini menjadi sekolah negeri favorit karena keberhasilan lembaga ini dalam upaya meningkatkan kualitas pelayanan dan pelaksanaan pendidikan. lembaga ini terus meningkatkan pelaksanaan manajemen berbasis sekolah dengan cara menerapkan manajemen partisipasi yang melibatkan seluruh warga sekolah, yayasan dan komite sekolah. lembaga ini mempunyai prestasi dan mutu yang cukup baik.

⁴⁵ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), h. 106.

⁴⁶ Muhammad Nazir, *Metode Penelitian, Cet I*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1985), h. 65.

Hal ini terbukti bahwa SDN 1 Muara Dua Kota Lhokseumawe, tersebut telah mendapat kepercayaan masyarakat sehingga menjadi Sekolah negeri yang favorit.

Dari beberapa temuan awal yang peneliti dapatkan, maka peneliti menemukan hasil sementara bahwa sekolah ini mampu menjalankan Manajemen Berbasis Sekolah secara baik. Karena sekolah telah berproses secara mandiri yang dibuktikan dengan terciptanya prestasi-prestasi siswa. Serta adanya peran serta masyarakat dalam menambahkan beberapa muatan pelajaran yang berbeda dari kurikulum yang telah ditetapkan pemerintah. Selain itu sekolah ini juga mampu meminimalisir permasalahan yang ada. Melihat dari keunggulan dan permasalahan yang peneliti temukan, membuat peneliti sangat antusias dan ingin mencari tahu secara lebih detail tentang fenomena implementasi Manajemen Berbasis Sekolah yang terjadi di SDN 1 Muara Dua Kota Lhokseumawe.

C. Subjek Penelitian

Sesuai dengan arah penelitian yaitu tentang Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam pencapaian visi dan misi, dalam penelitian ini untuk mendapatkan data dan keterangan yang tepat, jelas, dan akurat mengenai penyelenggaraan pendidikan di SD Negeri 1 Muara dua Kota Lhokseumawe, maka peneliti telah menentukan pihak-pihak yang menjadi subjek penelitian yang terdiri dari key informan dan informan.

Melalui pertimbangan yang demikian, diharapkan informasi yang diperoleh oleh peneliti dapat dijadikan sebagai data yang dapat dipertanggung jawabkan. Penentuan subjek penelitian dilakukan secara purposive yaitu

berdasarkan maksud dan tujuan penelitian. Pihak yang menjadi subjek pokok adalah kepala sekolah sebagai key informan dalam penerapan MBS dan beberapa para guru SDN 1 Muara Dua Kota Lhokseumawe berperan dalam kegiatan mengajar secara efektif dan efisien.

D. Kehadiran Peneliti

Instrumen utama penelitian ini adalah peneliti sendiri, yang dibantu oleh instrumen pendukung yaitu pedoman wawancara dan observasi. Peneliti berusaha agar dapat menghindari pengaruh subyektifitas dan menjaga lingkungan secara alamiah agar proses yang terjadi berjalan sebagaimana biasanya. Dalam penelitian ini peneliti tidak menentukan lamanya maupun harinya, akan tetapi peneliti secara terus menerus menggali data dalam waktu yang tepat dan sesuai kesempatan dengan para informan. Disisi lain, yang peneliti tekankan adalah keterlibatan langsung peneliti di lapangan dengan informan dan sumber data. Peneliti akan terus bersilaturahmi dengan stakeholder untuk menciptakan hubungan harmonis yang mendalam antara peneliti dengan informan/pihak yang diteliti sehingga terjadi arus bebas dan keterusterangan dalam komunikasi informasi yang berlangsung, tanpa kecurigaan apapun dan tanpa untuk saling menutup diri.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang akan digunakan, yaitu:

1. Observasi

Obyek yang diamati adalah perencanaan manajemen berbasis sekolah, yang meliputi manajemen pengembangan kurikulum, manajemen kesiswaan, manajemen tenaga kependidikan, manajemen sarana dan

prasarana, manajemen keuangan, manajemen peran serta masyarakat dan manajemen bidang pelayanan khusus pendidikan.

2. Wawancara

Wawancara yang dilakukan kepada informan adalah wawancara tidak terstruktur. Pedoman wawancara yang digunakan dalam melakukan wawancara hanya garis-garis besar permasalahan yang ditanyakan. Hal ini untuk menggali data mengenai pelaksanaan manajemen berbasis sekolah yang melibatkan komponen-komponen dalam MBS itu sendiri secara lebih mendalam.

3. Dokumentasi

Melalui metode ini, peneliti melihat data yang meliputi komponen dari manajemen berbasis sekolah yang ada di SDN 1 Muara Dua Kota Lhokseumawe. Berdasarkan data tersebut peneliti mampu mengidentifikasi bagaimana pelaksanaan manajemen berbasis sekolah yang ada di SDN 1 Muara Dua Kota Lhokseumawe. Hasil dari studi dokumen sebagai penguat hasil pengumpulan data melalui observasi dan wawancara yang telah dilakukan.

F. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data dalam sebuah penelitian dilakukan dengan beberapa metode penelitian seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam wawancara penelitian ini peneliti menggunakan instrument pertanyaan yang tidak terstruktur, akan tetapi peneliti juga mengkondisikan sewaktu dilapangan. Dalam mengadakan wawancara, peneliti dilengkapi dengan

alat perekam suara (*tape recorder*), dan buku catatan kecil untuk mencatat hal-hal yang peneliti rasa penting dan berkaitan dengan penelitian.

Dalam penelitian observasi ini peneliti akan turun kelapangan untuk melihat bagaimana implementasi manajemen berbasis sekolah dalam pencapaian visi dan misi, peneliti dilengkapi alat seperti buku catatan, dan juga alat lainnya yang bisa membantu peneliti untuk observasi. Kemudian peneliti juga menggunakan teknik dokumentasi agar data yang sudah diteliti bisa dipakai untuk menggali informasi yang telah diteliti. Dalam dokumentasi peneliti menggunakan kamera untuk mengambil foto saat meneliti dilapangan.

G. Analisis Data

Sesuai data yang dikumpulkan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan terhadap data kualitatif yang diperoleh dalam Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam pencapaian visi dan misi sekolah di SDN 1 Muara Dua kota Lhokseumawe.

1. Pengumpulan Data (Data Collection)

Pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh sumber data. Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Setelah data terkumpul disajikan dalam bentuk deskripsi hasil pengamatan, transkrip wawancara dan deskripsi studi dokumentasi.

2. Reduksi Data (Data Reduction)

Reduksi Data merupakan proses pemilihan data yang telah dikumpulkan dari lapangan. Data dari wawancara semua informan kemudian dikelompokkan sesuai dengan pertanyaan wawancara. Setelah disimpulkan garis besar hasil wawancara lalu dikelompokkan dengan hasil observasi dan studi dokumentasi yang berkaitan. Setelah data berdasarkan wawancara, observasi dan dokumentasi diambil benang merah kesamaan pola kemudian dirangkum berdasarkan pertanyaan penelitian. Pada penelitian ini data komponen manajemen berbasis sekolah di SDN 1 Muara Dua kota Lhokseumawe dilakukan reduksi data sehingga diperoleh hasil data sesuai dengan kondisi yang ada.

3. Display Data

Data yang telah direduksi, kemudian data dibuat pola-pola khusus sesuai tema atau pokok permasalahan sehingga data tersebut dapat memberikan informasi yang jelas dan dapat dipahami. Data yang telah dirangkum berdasarkan pertanyaan penelitian selanjutnya dipaparkan dalam bentuk narasi sesuai rumusan masalah penelitian yaitu Implementasi manajemen berbasis sekolah dalam pencapaian visi dan misi sekolah.

H. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian ini triangulasi yang merupakan gabungan atau kombinasi berbagai metode yang dipakai untuk menguji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda. Dalam hal ini peneliti menetapkan uji coba keabsahan data berupa uji *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*, uji *credibility* dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui penelitian ini dapat dipercaya atau tidak.

Pengecekan keabsahan data dapat dilakukan dengan menggunakan triangulasi dengan melihat sumber, metode dan juga teori yang dipakai dalam penelitian tersebut. Kemudian *Transferability*, yaitu tujuan akhir untuk memenuhi kriteria, yang dimana penelitian ini haruslah bisa di transfer ketempat lain dengan karakter yang sama. Selanjutnya *dependability*, kriteria ini peneliti gunakan untuk menjaga kehati-hatian akan terjadinya kemungkinan kesalahan dalam mengumpulkan data sehingga data dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Kesalahan banyak disebabkan faktor manusia itu sendiri terutama peneliti sebagai instrument kunci yang dapat menimbulkan ketidakpercayaan kepada peneliti. Dan yang terakhir *confirmability*. Uji *confirmability* dalam penelitian kualitatif disebut juga objektivitas penelitian. Penelitian dilakukan secara bersamaan melalui auditorial yaitu dengan konsultasi kepada dosen pembimbing mengenai aktivitas yang dilakukan peneliti di lapangan.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Gambaran umum Lokasi penelitian merupakan hasil penelitian tentang keadaan sekolah secara umum yang dapat dilihat dari garis besar sekolah tersebut seperti keadaan fisik, jumlah sumber daya sekolah serta yang bersangkutan paut dengan hal-hal yang sudah biasa ada pada setiap sekolah. Dalam Gambaran umum ini, peneliti menggunakan teknik studi dokumen. Adapun yang peneliti temukan antara lain 1) Profil sekolah, 2) Visi, 3) Misi, 4) Tujuan sekolah, 5) Data Guru/Tenaga Kependidikan, 6) Data Keadaan Murid Tahun 2020-2021, dan 7) Jumlah Rombongan Belajar.

1. Profil sekolah SD Negeri 1 Muara Dua

Nama Sekolah	: SD NEGERI 1 MUARA DUA
Nomor Statistik Sekolah	: 10.1.06.62.01.001
NPSN	: 10105685
Nama Kepala Sekolah	: FAKHRURRAZI, S.Pd.M.Pd
NIP Kepala Sekolah	: 19701231 199606 1 002
Luas Tanah Sekolah	: 1.525 M ²
Alamat Sekolah	: Jln. Syech Syamsuddin As Sumatrani
Desa / Kelurahan	: Meunasah Mesjid Cunda
Kecamatan	: Muara Dua
Kabupaten / Kota	: Lhokseumawe
Provinsi	: Aceh
Kode Pos	: 24352 ⁴⁷

⁴⁷ <https://referensi.data.kemdikbud.go.id/>, diakses pada tanggal 1 oktober, pukul 21.15 WIB.

2. Visi SD Negeri 1 Muara Dua

Berdasarkan visi Pemerintah Daerah Pemerintah Kota Lhokseumawe serta mengacu pada visi Dinas Pendidikan Pemkot maka visi SD Negeri 1 Muara Dua adalah :

“ C E R I A ”

“Mencerdaskan Anak-Anak Bangsa Sebagai Generasi Penerus Yang Berilmu Pengetahuan Dan Berakhlak Mulia”

3. Misi SD Negeri 1 Muara Dua

Mengacu pada visi sekolah di atas, maka misi yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut :

- a. Meningkatkan Kompetensi Kepala Sekolah
- b. Mewujudkan iklim sekolah yang sejuk dan menyenangkan
- c. Menciptakan suasana lingkungan bersih nyaman serta islami
- d. Menciptakan suasana pembelajaran aktif (PAKEM/CTL)
- e. Meningkatkan mutu pendidikan Sumber Daya Manusia (Guru dan Murid) dalam penerapan IPTEK dan IMTAQ
- f. Selalu bersikap perilaku sopan santun di sekolah, rumah dan masyarakat
- g. Meningkatkan minat belajar siswa untuk menggapai prestasi dalam berbagai kegiatan/Olimpiade
- h. Membiasakan berperilaku akhlakul karimah di lingkungan sekolah, rumah dan masyarakat

- i. Mengembangkan pembelajaran Tahfizhul Qur'an di sekolah⁴⁸

4. Tujuan Sekolah SD Negeri 1 Muara Dua

Sejalan dengan Tujuan Pendidikan Dasar dalam Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 yaitu meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan untuk mengikuti pendidikan lebih lanjut, maka tujuan yang ingin di capai oleh SD Negeri 1 Muara Dua adalah sebagai berikut :

- a. Menciptakan suasana yang akrab dan bersahabat serta jauh dari kekerasan sehingga siswa tidak tertekan
- b. Menjauhi hal-hal yang memacu terjadinya pertengkaran antar siswa dengan melakukan pengawasan oleh guru
- c. Menanamkan berbagai ilmu pengetahuan dengan konsep belajar sambil bermain
- d. Membekali guru-guru dengan teknik pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan zaman
- e. Meningkatkan kompetensi guru melalui pelatihan tertentu yang dibina oleh kepala sekolah/pengawas dan mengaktifkan forum KKG
- f. Membiasakan shalat sedini mungkin agar terhindar dari perbuatan keji dan mungkar
- g. Menciptakan siswa yang berakhlakul karimah sesuai dengan sifat yang dimiliki Rasulullah SAW

⁴⁸ <https://referensi.data.kemdikbud.go.id/>, diakses pada tanggal 1 oktober, pukul 21.15 WIB.

- h. Meningkatkan prestasi belajar siswa melalui bidang yang telah ditentukan.
- i. Menguasai Hafalan Al-Qur'an melalui Pembelajaran Tahfizhul Qur'an di Sekolah⁴⁹

Berdasarkan penjelasan rencana strategi yang disusun melalui visi misi dan tujuan SDN 1 Muara Dua, dapat dipahami bahwa sekolah ini telah menerapkan Manajemen Berbasis Sekolah agar dapat meningkatkan mutu pendidikan di SDN 1 Muara Dua Kota Lhokseumawe.

5. Keadaan Sumber Daya Manusia Data Guru / Tenaga Kependidikan SD Negeri 1 Muara Dua

Sumber daya manusia dalam pendidikan merupakan orang-orang yang terlibat di dalam proses kegiatan lembaga pendidikan. Sumber daya manusia yang ada di sekolah terbagi menjadi dua bagian yaitu tenaga pendidik dan tenaga kependidikan. Tenaga pendidik adalah guru sedangkan tenaga kependidikan adalah orang yang terlibat dalam urusan pengelolaan sekolah. Sumber daya manusia sangatlah penting bagi keberlangsungan hidupnya suatu lembaga pendidikan. Maka dari itu kualitas sumber daya manusia dalam pendidikan sangatlah mempengaruhi kualitas dari suatu sekolah. SDM yang berkualitas dapat dilihat dari latar belakang pendidikannya, rentang waktu pengalaman dalam mengajar serta sudah tersertifikasi atau belum. Untuk itu agar mengetahui kesiapan dan kualitas SDM di SDN 1 Muara Dua peneliti mencari informasi tentang

⁴⁹ <https://referensi.data.kemdikbud.go.id/>, diakses pada tanggal 1 oktober, pukul 21.15 WIB.

tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan melalui teknik studi dokumen, peneliti menemukan data yang di sajikan dalam bentuk tabel berikut ini:

Tabel 4.1. Susunan pengurus komite SD Negeri 1 Muara Dua Kota Lhokseumawe tahun 2021-2022

No	Nama	Jabatan	Ket
1	H. Zaenuddin. H.M. Yacob	Ketua	Komite Sekolah
2	Fakhrurrazi, S.Pd.M.Pd	Penanggung Jawab	Kepala Sekolah
3	Faridah Hanum, S.Pd	Sekretaris	Guru SDN 1 Muara Dua
4	Nurmalini, S.Pd	Bendahara	Guru SDN 1 Muara Dua
5	Anidar, S.Pd	Unsur Guru	Guru SDN 1 Muara Dua
6	Syakayla Unasya	Unsur Murid	Murid SDN 1 Muara Dua
7	Anwar U Ade	Unsur Masyarakat	Tokoh Masyarakat
8	Nurlisma, SE	Unsur Wali Murid	Tokoh Masyarakat

Sumber data dokumen sekolah SDN 1 Muara Dua Kota Lhokseumawe

Tabel 4.2. Susunan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan SD Negeri 1 Muara Dua Kota Lhokseumawe Tahun 2020-2021

No	Nama	NIP	NUPTK	(L/P)	Pangkat/Gol Ruang	Ijazah Terakhir	Mapel yang diampu (Sesuai Dapodik)	Status Kependidikan	Grade	Ket
1	2	3	4	5	8	9	11	12	13	14
1	FAKHRURRAZI, S.Pd., M.Pd	197012311996061002	3163748650200013	L	Pembina TK.I, IV/b	S.2	Kepala Sekolah	PNS		Sudah Sertifikasi
2	NURMALINI, S.Pd	196311271984102001	9459741643300023	P	Pembina TK.I, IV/b	S.1	Guru Kelas SD/MI/SL B	PNS		Sudah Sertifikasi
3	ROSWATI, S.Pd	196605261988012001	7858744647300012	P	Pembina TK.I, IV/b	S.1	Guru Kelas SD/MI/SL B	PNS		Sudah Sertifikasi
4	NURJANNAH, S.Pd	196412311988012014	0563742647300033	P	Pembina TK.I, IV/b	S.1	Guru Kelas SD/MI/SL B	PNS		Sudah Sertifikasi
5	HAMIAH, S. Pd	196412311989102003	6563742646300113	P	Pembina TK.I, IV/b	S.1	Guru Kelas SD/MI/SL B	PNS		Sudah Sertifikasi
6	NURMA, S.Pd	196808151988012001	7147746648300013	P	Pembina TK.I, IV/b	S.1	Guru Kelas SD/MI/SL B	PNS		Sudah Sertifikasi
7	FARIDAH, S.Pd	196111221984102003	7454739641300010	P	Pembina TK.I, IV/b	S.1	Guru Kelas SD/MI/SL B	PNS		Sudah Sertifikasi
8	YUSDARNI, S.Pd	197708062003122006	8138755658300003	P	Pembina, IV/a	S-1	Guru Kelas SD/MI/SL B	PNS		Sudah Sertifikasi
9	ZAIYANI, S.Pd	198003032007012019	0635758660300032	P	Pembina, IV/a	S-1	Guru Kelas SD/MI/SL B	PNS		Sudah Sertifikasi

10	SALMIAH, S. Pd. I	1979091 0 200801 2 004	82427576 60300003	P	Pembina, IV/a	S-1	Pendidikan Agama Islam	PNS		Sudah Sertifikasi
11	MEUTIA, S. Pd	1969050 7 200504 2 001	38397476 49300042	P	Pembina, IV/a	S-1	Guru Kelas SD/MI/SL B	PNS		Sudah Sertifikasi
12	SAIDAH, S. Pd. SD	1969071 1 200701 2 024	00437476 49300033	P	Pembina, IV/a	S-1	Guru Kelas SD/MI/SL B	PNS		Sudah Sertifikasi
13	HENDRAHMADI, S.Hi	1975100 4 200701 1 003	23367536 55200023	L	Pembina, IV/a	S-1	Pendidikan Agama Islam	PNS		Sudah Sertifikasi
14	FARIDAH HANUM, S. Pd	1973030 7 200604 2 017	96397516 53300022	P	Pembina, IV/a	S-1	Guru Kelas SD/MI/SL B	PNS		Sudah Sertifikasi
15	NURJANNAH, S.Pd	1973022 7 200801 2 001	95597516 53300012	P	Pembina, IV/a	S-1	Guru Kelas SD/MI/SL B	PNS		Sudah Sertifikasi
16	BUKHARI, A.Ma	1976040 2 200604 1 003	47347546 55200012	L	Penata, III/c	D-II	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	PNS		Belum Sertifikasi
17	STRY WAHYUNI RAI, S.Pd. SD	1982082 1 200904 2 007	21537606 62300020	P	Penata, III/c	S-1	Guru Kelas SD/MI/SL B	PNS		Sudah Sertifikasi
18	NINA ZURAINA, S.Pd.I	1985111 2 200604 2 003	34447636 65230110	P	Penata Muda, III/a	S-1	Guru Kelas SD/MI/SL B	PNS		Belum Sertifikasi
19	FALIAH	1979031 4 200701 2 002	66467576 59300012	P	Pengatur Muda TK I, II/b	MAN	Guru Kelas SD/MI/SL B	PNS		Belum Sertifikasi
20	ERLIYAWATI, S.Pd	1978070 7 202121 2 006	10397566 61300003	P	IX	S-1	Guru Kelas SD/MI/SL B	PPP K		Sudah Sertifikasi
21	TGK. H. MUHAMMADDIAH	-	-	L	-	PGA	Muatan Lokal Potensi Daerah		Grade B	Belum Sertifikasi
22	HANISAH, S.Pd	-	65607646 65230200	P	-	S-1	Bahasa Inggris		Grade C	Belum Sertifikasi
23	CUT HAJIAH PUTRI, S.Pd	-	24617556 58210020	P	-	S-1	Guru Kelas SD/MI/SL B		Grade C	Belum Sertifikasi
24	ISMAWATI, S. Pd. I	-	58477646 65230300	P	-	S-1	Pendidikan Agama Islam, Muatan Lokal		Grade C	Belum Sertifikasi
25	HAFNIDAR, S.Pd	-	41387566 56300000	P	-	S-1	Seni Budaya dan Keterampilan		Grade C	Belum Sertifikasi
26	ABDUR RAHMAN, S.Pd	-	52407676 68130230	L	-	S-1	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan		Grade C	Belum Sertifikasi
27	ZAINABON, S.Pd	-	55367606 61230160	P	-	S-1	Guru Kelas SD/MI/SL B		Grade C	Belum Sertifikasi

28	MARLINA, S.Pd			P		S-1	Guru Kelas SD/MI/SL B		Grade C	Belum Sertifikasi
29	DIKA DWINANDA, S.Pd	-	-	P	-	S-1	Guru Kelas SD/MI/SL B		Bakti Sekolah	Belum Sertifikasi
30	MAGHFIRAH, S.Pd	-	-	P	-	S-1	Seni Budaya dan Keterampilan dan Bahasa Inggris		Bakti Sekolah	Belum Sertifikasi
31	NURLISMA, SE	-	17437586 62300000	P	-	S-1	Tenaga Administrasi	Non PNS	Grade B	
32	NURUL ZAHRIA	-	80387676 68230230	P	-	SMK	Tenaga Administrasi	Non PNS	Grade C	
33	HILMIAH, S.Sos	-	71337666 67230233	P	-	S-1	Tenaga Administrasi	Non PNS	Grade C	
34	NURLIANA	-	26387726 73230082	P	-	MAN	Tenaga Perpustakaan	Non PNS	Grade C	
35	MARLINA	-	-	P	-	S-1	Tenaga Perpustakaan	Non PNS	Bakti Sekolah	
36	AINOL MARLIAH	-	-	P	-	SMEA	Penjaga Sekolah	Non PNS	Bakti Sekolah	

Sumber data dokumen sekolah SDN 1 Muara Dua Kota Lhokseumawe

Berdasarkan informasi yang didapatkan dari tabel 4.2 di atas maka dapat disimpulkan bahwa sumber daya manusia di SDN 1 Muara Dua sudah sangat siap melengkapi segala kebutuhan dalam aspek tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan nya. Kesiapan sumber daya manusia di SDN 1 Muara Dua dalam mengimplementasikan Manajemen Berbasis Sekolah, dilihat dari segi tenaga pendidiknya sudah memadai, karena memiliki jumlah tenaga pendidik yang cukup, ijazah yang dimiliki sesuai, jumlah mengajar di kelas cukup dan sudah ada yang tersertifikasi.

6. Data Keadaan Murid Tahun 2020-2021 SD Negeri 1 Muara Dua

Siswa di SDN 1 Muara Dua secara keseluruhan berjumlah 616 anak, Untuk informasi lebih lengkap dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.3. Data Murid tahun 2021-2022

NO	KELAS	ROMBEL	JUMLAH SISWA	TOTAL	KET
1	1	1.A	31	92	
2		1.B	31		
3		1.C	30		
4	2	2.A	31	120	
5		2.B	31		
6		2.C	29		
7		2.D	29		
8	3	3.A	32	95	
9		3.B	31		
10		3.C	32		
11	4	4.A	36	109	
12		4.B	37		
13		4.C	36		
14	5	5.A	33	100	
15		5.B	33		
16		5.C	34		
17	6	6.A	34	100	
18		6.B	34		
19		6.C	32		
JUMLAH				616	

Sumber data dokumen sekolah SDN 1 Muara Dua Kota Lhokseumawe

Berdasarkan informasi yang didapatkan dari tabel 4.3 di atas maka dapat disimpulkan bahwa Siswa terbanyak berada di kelas 2 sehingga terbagi menjadi 4 rombongan belajar, sementara kelas lain hanya terdiri dari 3 rombongan belajar.

7. Keadaan Sarana dan Prasarana SD Negeri 1 Muara Dua

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan alat-alat kelengkapan yang dibutuhkan untuk mendukung berjalannya proses pembelajaran pada suatu lembaga pendidikan. Perbedaannya antara sarana dan prasarana adalah, sarana merupakan alat pendukung proses pendidikan yang secara langsung dipakai oleh siswa seperti meja, kursi, lemari, papan tulis, buku,

projector dan media pembelajaran lainnya. Sedangkan prasarana adalah alat pendukung terselenggaranya proses pendidikan namun secara tidak langsung dipakai seperti lapangan sekolah, gedung sekolah, lapangan olahraga, ruang ibadah, ruang UKS dan bangunan ruangan sekolah yang lainnya. Pada kesempatan ini peneliti menggunakan teknik studi dokumen, peneliti memperoleh data sarana dan prasarana pendidikan Sebagai berikut:

Tabel 4.4. Data Sarana SDN 1 Muara Dua Kota Lhokseumawe

No	Jenis Sarana	Letak	Jumlah	Laik	Tidak Laik
1	Meja Siswa	Ruang Kelas	320	280	50
2	Kursi Siswa	Ruang Kelas	660	560	100
3	Meja Guru	Ruang Kelas	12	12	0
4	Kursi Guru	Ruang Kelas	12	12	0
5	Papan Tulis	Ruang Kelas	12	12	0
6	Lemari	Ruang Kelas	12	12	0
7	Jam Dinding	Ruang Kelas	12	12	0
8	Lainnya	Ruang Kelas	12	12	0
9	Kipas angin	Ruang Kelas	12	12	0
10	Kloset Jongkok	Ruang WC	8	8	0
11	Kloset Duduk	Ruang WC	2	2	0
12	Gayung	Ruang WC	10	10	0
13	Gantungan (Hanger)	Ruang WC	5	5	0
14	Tempat Sampah	Ruang WC	5	5	0
15	Bak media air	Ruang WC	7	7	0
16	Gayung Bertangkai	Ruang WC	3	3	0
17	Meja TU	Ruang Kepala Sekolah	4	4	0
18	Kursi TU	Ruang Kepala Sekolah	4	4	0
19	Lemari	Ruang Kepala Sekolah	2	2	0
20	Komputer TU	Ruang Kepala Sekolah	4	4	0
21	Printer TU	Ruang Kepala Sekolah	2	2	0
22	Projector	Ruang Kepala Sekolah	2	2	0
23	Papan Absensi	Ruang Kepala Sekolah	2	2	0
24	Lemari Kaca	Ruang Kepala Sekolah	2	2	0
25	Sofa	Ruang Kepala Sekolah	5	5	0

Sumber data dokumen sekolah SDN 1 Muara Dua Kota Lhokseumawe

Tabel 4.5. Data Prasarana SDN 1 Muara Dua Kota Lhokseumawe

No	Jenis Prasarana	Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	Jumlah	Ket
1	Ruang kelas	12	-	-	12	
2	Ruang Kepala Sekolah	1	-	-	1	
3	Ruang Guru	1	-	-	1	
4	Ruang Pustaka	1	-	-	1	
5	Mushalla	1	-	-	1	
6	Ruang UKS	-	1	-	1	
7	Mck Guru	10	-	-	10	
8	Lapangan	2	-	-	2	

Sumber data dokumen sekolah SDN 1 Muara Dua Kota Lhokseumawe

Berdasarkan tabel 4.4 dan tabel 4.5 di atas, dapat dilihat bahwa keadaan sarana dan prasarana di SDN 1 Muara Dua sudah memenuhi standar, karena banyak sarana dan prasarana yang terpenuhi, diantaranya adanya ruang ibadah, ruang perpustakaan, ruang UKS, Lapangan, Projector dll.

B. Hasil Penelitian

Hasil penelitian diperoleh dengan melakukan proses wawancara kepada pihak-pihak sekolah yang terkait dengan penelitian, serta melakukan observasi dan studi dokumen. Melaksanakan proses penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui tentang: 1) Strategi penerapan Manajemen Berbasis Sekolah dalam pencapaian visi dan misi di SDN 1 Muara Dua kota Lhokseumawe. 2) faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam pencapaian visi dan misi di SDN 1 Muara Dua Kota Lhokseumawe.

1. Strategi penerapan Manajemen Berbasis Sekolah dalam Pencapaian Visi dan Misi di SDN 1 Muara Dua kota Lhokseumawe

Strategi adalah suatu perbuatan usaha yang dilakukan seseorang untuk melakukan apa yang diinginkannya. Misalnya seorang kepala sekolah yang ingin

mencapai visi misi di tempat ia bekerja, maka kepala sekolah tersebut harus berupaya melakukan hal-hal yang dapat membuat mutu sekolahnya meningkat. Sedangkan mutu pendidikan merupakan hal yang harus diperhatikan oleh segenap *stakeholders* sekolah, karena mutu merupakan ukuran baik atau tidaknya pendidikan di sekolah tersebut. Dalam hal ini kepala sekolah memegang peranan penting untuk dapat meningkatkan mutu pendidikan di sekolah yang ia kelola dalam mencapai visi misi sekolah, dengan berbagai upaya dilakukan kepala sekolah agar sekolah memberikan pelayanan yang terbaik terhadap konsumen pendidikan yaitu masyarakat dan siswa.

Salah satu Strategi tersebut adalah adanya penerapan Manajemen Berbasis Sekolah karena pada hakikatnya tujuan pemerintah merancang MBS pada setiap sekolah adalah meningkatkan mutu pendidikan, maka dari itu kepala sekolah harus berupaya meningkatkan implementasi MBS di sekolahnya. Upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah sesuatu yang biasa dilakukan oleh kepala sekolah dan setiap kepala sekolah pasti memiliki Strategi tersendiri dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolahnya. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan kepala SDN 1 Muara Dua, mengatakan bahwa:

Strategi yang saya lakukan untuk meningkatkan mutu sekolah ini adalah dengan tetap menjaga aturan-aturan yang telah saya tetapkan, seperti kedisiplinan dalam Proses Belajar Mengajar, datang tepat waktu, rapi dalam berpakaian, tuntas dalam menyelesaikan pekerjaan, adanya perbaikan (evaluasi) yang saya lakukan pada setiap semesternya, semuanya tetap di awasi secara terus menerus. Melakukan rapat kepada para guru, agar saya dapat mengetahui informasi apa saja yang kurang sehingga dapat diperbaiki dan apa saja yang pantas untuk ditambahkan lagi, Baik itu media pembelajaran atau sarana belajar yang lainnya. Saya juga menerima masukan, kritik dan saran dari masyarakat dan wali siswa, jika sarannya baik maka akan kami laksanakan, apabila sarannya kurang baik maka tidak kami laksanakan. Kemudian, diterapkan kebijakan

reward and punishment bagi para pegawai untuk meningkatkan motivasi kerja mereka.⁵⁰

Penjelasan tersebut sesuai dengan penjelasan yang diberikan oleh ibu kepala Tata Usaha berikut ini:

Strategi yang dilakukan kepala sekolah adalah tetap menjaga kedisiplinan, menjaga kualitas pelayanan terhadap siswa dan masyarakat, menjaga hubungan antar sekolah dan masyarakat, tak lupa beliau untuk melakukan pengawasan secara intensif terhadap kinerja para bawahannya. menunjukkan sikap peduli terhadap prestasi siswa.⁵¹

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti peroleh kepala sekolah menggunakan metode strategi manajemen berbasis sekolah.⁵²

Data wawancara tersebut di kuatkan dengan dokumen Rencana Kerja Sekolah (RKS) Tahun 2021-2022 yang telah disusun sebagai berikut:⁵³

Program /Kegiatan Operasional

A. Sasaran :

SD Negeri 1 Muara Dua dalam menyusun Rencana Kerja Sekolah (RKS) selalu mengacu pada Visi, Misi dan Tujuan sekolah, maka sasaran yang ingin dicapai adalah:

Dari sejumlah tantangan yang dirumuskan, maka dalam program/kegiatan sekolah selanjutnya akan ditetapkan beberapa sasaran, yaitu sebagai berikut:

1. Penurunan angka mengulang hingga 0,00 %
2. Peningkatan nilai UAS mata pelajaran : PAI sebesar 0,25, PPKn, 0,61, IPS 0,66, Penjas 0,23, KTK, 0,45, Bhs. Inggris, 0,27, Bhs. Aceh 0,26, Bhs. Arab 0,25 untuk mapel Bahasa Indonesia, Matematika dan IPA diharapkan mencapai nilai terendah, 6,50 dan nilai rata-rata mencapai 8,00.
3. Mempertahankan kelulusan 100% dan angka melanjutkan 100%
4. Meningkatkan pelayanan terhadap 10 siswa yang sangat lamban dan 21 siswa yang cerdas
5. Melengkapi kekurangan buku pelajaran

⁵⁰ Fakhurrizi. S.Pd., M.Pd. Kepala Sekolah SDN 1 Muara Dua Kota Lhokseumawe, wawancara di ruang kepala sekolah.

⁵¹ Nurlisma, SE, Kepala Tata Usaha SDN 1 Muara Dua Kota Lhokseumawe, wawancara di ruang Tamu kantor sekolah.

⁵² Observasi pada tanggal 10 November 2021

⁵³ RKS (Rencana Kerja Sekolah) SD Negeri 1 Muara Dua Kota Lhokseumawe tahun 2021-2022

6. Meningkatkan disiplin, kreatifitas dan kinerja personil sekolah
7. Meningkatkan kompetensi dan profesionalisme guru
8. Menambah sarana (sarana multimedia)
9. Melengkapi perangkat kurikulum : penyusunan silabus, program semester, KKM, RPP dan administrasi lainnya.
10. Meningkatkan kesehatan warga sekolah dengan cara melaksanakan program UKS
11. Mengoptimalkan peran/fungsi KKG/PKG untuk memenuhi kebutuhan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan
12. Memotivasi, memberikan dispensasi kepada 3 guru untuk menyelesaikan pendidikan S1
13. Pengadaan sarana dan prasarana perpustakaan serta meningkatkan pengelolaannya.
14. Menampung Anak Usia Sekolah (AUS)
15. Meningkatkan kegiatan eskul : UKS/PMR, Olahraga, Kesenian, Ketrampilan dan Bimbingan Imtaq
16. Meningkatkan peran serta orang tua siswa dan peran fungsi komite sekolah

B. Program :

Dari sasaran yang dirumuskan di atas maka program sekolah yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut :

1. Peningkatan kualitas/prestasi siswa
2. Peningkatan kualitas /mutu guru
3. Peningkatan kualitas pembelajaran
4. Pengadaan sarana dan prasarana
5. Peningkatan K3/K7 Sekolah
6. Program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)
7. Peningkatan ekstrakurikuler
8. Peningkatan peran serta masyarakat

C. Indikator Keberhasilan :

1. Tiap tahun ada penurunan angka mengulang
 - Ada Peningkatan nilai UAS/UASBN
 - Kelulusan dan angka melanjutkan stabil 100 %
 - Siswa yang cerdas tiap tahun bertambah
2. Disiplin, kreatifitas dan kinerja dewan pendidik meningkat
 - Setelah diadakan pelatihan di KKG/PKG kompetensi guru meningkat 80%
 - Mencintai profesinya sebagai guru dan menjadi guru yang profesional
 - Pada tahun 2020/2021 guru mempunyai kualifikasi S1 sebanyak 95% dan yang tidak mempunyai kualifikasi S1 sebanyak 5 %
 - Buku pedoman untuk guru 85 % tersedia semua mata pelajaran
3. Perangkat pembelajaran lengkap 100%
 - Jumlah siswa tiap rombel kurang dari 50 (idealnya 38 siswa)

- Tersedia ruang belajar sesuai jumlah rombongan belajar (12 ruang)
- Halaman sekolah /lapangan upacara bendera tersedia
- Taman dan Kebun sekolah dapat dijadikan laboratorium sekolah aman
- Semua calon murid baru kelas I usianya sudah mencapai minimal 6 tahun
- Ada ruang perpustakaan
- Sarana kelengkapan perpustakaan 80 % tersedia
- Tenaga pengelola perpustakaan ada tapi tidak khusus
- Setelah diberi arahan dan pembinaan tentang tugas dan fungsi penjaga sekolah ada peningkatan tanggung jawabnya 95 %
- Budaya bersih/bebas dari sampah bagi warga sekolah meningkat 95%
- Kesadaran warga sekolah membuang sampah pada tempatnya 100%
- Sarana kebersihan tercukupi 90%
- Kesehatan Siswa 90 %
- Siswa bebas dari gangguan penglihatan, pandanagn, penyakit kulit dan lain-lain
- Peralatan UKS 70% tersedia
- Pembinaan kesehatan terlaksana secara continue
- Warga sekolah 100% terlihat budaya hidup bersih dan sehat
- Ada keberanian dalam mengemukakan pendapat pada setiap kegiatan 85%
- Semua warga sekolah mempunyai jiwa yang sportif dan 100 % siswa badannya sehat (tidak loyo)
- 85% warga sekolah menyenangi seni dan budaya dan terlihat selalu ceria
- Semua warga sekolah menjalankan ajaran agama Islam dengan baik dan benar
- Berpakaian sopan dan rapi
- Berbudi pekerti luhur, berbicara sopan, dan santun dalam berbuat
- Orang tua dapat membantu program sekolah 65%
- Ada sekretariat komite dan pertemuan yang rutin
- Mudah dan mau hadir bila diundang
- Mau membantu sekolah

D. Kegiatan :

Dari indikator keberhasilan yang telah dirumuskan diatas maka kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan oleh sekolah mencakup:

1. Untuk meningkatkan kualitas/prestasi siswa:
 - Meningkatkan pelayanan terhadap siswa tiap kelas
 - Siswa belajar dengan tuntas, sesuai KKM

- Melengkapi buku pelajaran sesuai jumlah siswa tiap kelas
 - Melaksanakan pembelajaran strategi PAKEM
 - Melaksanakan pembelajaran kontekstual dalam pelajaran tertentu
 - Menggunakan alat pembelajaran dalam PBM, baik alat pelajaran sederhana maupun media yang modern
 - Melaksanakan program pembiasaan
 - Diadakan belajar tambahan
 - Dilaksanakan belajar baca bagi siswa kelas 1 dan 2 dengan menggunakan taman bacaan
 - Pengembangan sistem evaluasi (norma-norma test yang berlaku di sekolah)
 - Meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler untuk pengembangan karir dan ketrampilan siswa
 - Memberikan penghargaan terhadap siswa yang berprestasi
 - Melaksanakan pembelajaran media Audio Visual
 - Belajar melalui media cetak
2. Untuk meningkatkan kompetensi Guru :
- Diadakan pembinaan profesionalisme guru dari Dinas Kabupaten/Kota, Kecamatan dan intern sekolah
 - Diadakan supervisi kelas dan evaluasi kinerja melalui penilaian DP3/Aprisial
 - Mengadakan pertemuan guru sejenis (KKG) untuk diskusi, sharing pengalaman dan memecahkan permasalahan atau temuan-temuan dikelas
 - Mengadakan pelatihan di Gugus Sekolah untuk meningkatkan profesional guru
 - Mengikuti sertakan guru dalam program yang dibuat oleh Disdikpora
 - Memotivasi dan memberi izin kepada guru untuk mengikuti pendidikan yang lebih tinggi
 - Mempelajari dan memahami serta menggunakan buku panduan yang tersedia
 - Menggali potensi dan kemampuan guru dalam bidang mata pelajaran yang lebih disenangi untuk jadi pemandu/nara sumber di KKG/PKG
 - Belajar melalui media cetak
 - Meningkatkan kesejahteraan guru
3. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran :
- Melengkapi perangkat kurikulum
 - Penyusunan silabus, KKM, RPP dan Administrasi lainnya
 - Pembuatan program semester
 - Pengadaan buku paket yang sudah ditentukan oleh Diknas
 - Pengadaan buku penunjang semua pelajaran

- Pembuatan Rencana Pembelajaran (RPP)
 - Melaksanakan silabus KTSP bagi semua kelas
 - Melaksanakan evaluasi :
 - Menyusun soal ulangan tengah semester (UTS)
 - Menyusun kisi-kisi/soal ulangan umum semester
 - Melaksanakan penilaian proses
 - Melakukan analisis kurikulum
 - Melaksanakan program pengayaan/remedial
4. Upaya untuk menampung Anak Usia Sekolah (AUS)
 - Tahun ajaran 2020/2021 calon murid baru Kelas I minimal 6 tahun usianya
 5. Peningkatan sarana dan prasarana perpustakaan /pojok baca ditiap kelas:
 - Pengadaan buku-buku cerita, pelajaran, kamus koran, majalah dan sebagainya
 - Pengadaan meja, kursi, rak buku dan sarana lainnya
 - Pembuatan Katalog, kartu anggota, tata tertib dan administrasi lainnya
 - Pelatihan pengelolaan perpustakaan
 - Kerjasama dengan perpustakaan lain
 6. Peningkatan kebersihan :
 - Pengadaan alat seperti: sapu, pel, lap, tempat cuci tangan dan sebagainya
 - Pengadaan tempat sampah dikelas, halaman, dan penampungan sampah sementara
 - Pembinaan dan pengawasan terhadap penjaga sekolah
 - Peningkatan keamanan lingkungan sekolah
 - Mengundang orang tua, masyarakat lingkungan sekolah untuk mengajak sama-sama menjaga kebersihan, keamanan dan ketertiban sekolah
 7. Melaksanakan kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) :
 - Diadakan pelatihan guru UKS dan dokter kecil
 - Pengadaan alat-alat kesehatan (timbangan,ukuran tinggi badan)
 - Pelatihan dokter kecil (10%) dari jumlah siswa = 30 siswa)
 - Diadakan pembinaan kesehatan secara berkala dari Puskesmas/Dinskes
 - Penimbangan /pengukuran berat/tinggi badan siswa tiap Semester
 - Lomba kelas sehat, dan mengikuti lomba sekolah sehat
 8. Pengembangan karir bidang olahraga :
 - Menyusun program, materi dan jadwal kegiatan
 - Diadakan lomba antar SD di tingkat Gugus dan Kecamatan
 9. Peningkatan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah
 - Diadakan kegiatan praktek shalat, wudhu, tayamum, dan baca tulis Al-Qur'an

- Diadakan pembiasaan ditiap kelas (menghafal surat-surat pendek dan do'a)
 - Memperingati hari besar Islam : Maulid Nabi, Isra Mi'raj, 1 Muharram, Nuzulul Qur'an
 - Mengadakan kegiatan dibulan Ramadhan : Pesantren Ramadhan, bimbingan imtaq, shalat tawarih, tadarus Al-Qur'an, sedekat dan lain-lain
10. Meningkatkan peran serta masyarakat /Komite Sekolah :
- Menciptakan suasana yang harmonis antara warga sekolah dengan orang tua siswa, komite, tokoh masyarakat/agama dan perangkat desa
 - Menyusun dan melaksanakan program kerja tahunan
 - Orang tua berperan aktif, tanggung jawab dalam membimbing dan memotivasi anak untuk belajar
 - Mendoktrin, memberi contoh anaknya untuk melaksanakan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari
 - Komite ikut mengawasi aktivitas dan kinerja dewan pendidik

E. Penanggung Jawab

Dari semua kegiatan yang dirumuskan, maka masing-masing penanggung jawabnya adalah sebagai berikut :

NO	PROGRAM	PENANGGUNG JAWAB
1	Peningkatan kualitas /prestasi siswa	Kepala Sekolah dan Guru
2	Peningkatan kualitas/mutu guru	Kepala Sekolah dan Guru
3	Peningkatan kualitas pembelajaran	Kepala Sekolah dan Guru
4	Menampung Anak Usia Sekolah (AUS)	Kepala Sekolah, Guru dan Komite
5	Melengkapi sarana dan prasarana	Kepala Sekolah dan Guru
6	Peningkatan K 3 – K 7	Kepala Sekolah dan Guru
7	Melaksanakan program UKS	Kepala Sekolah, Guru dan Penjaga Sekolah
8	Peningkatan kegiatan ekstrakurikuler	Kepala Sekolah dan Guru
9	Peningkatan peran serta masyarakat dan Komite Sekolah	Kepala Sekolah dan Komite Sekolah
10	Peningkatan kegiatan ekstrakurikuler Tahfizhul Qur'an	Kepala Sekolah dan Guru

Rencana Kerja Sekolah (RKS) adalah program-program sekolah yang menggambarkan arah dan tujuan yang akan dicapai dalam kurun waktu satu tahun

yang mengarah sesuai dengan urutan prioritas, dan sasaran yang telah ditetapkan dengan mempertimbangkan sumber daya pendidikan yang tersedia dan merupakan penjabaran dari Rencana Kerja Sekolah.

Pembinaan dan pengembangan SD Negeri 1 Muara Dua Kota Lhokseumawe telah dilakukan berbagai upaya oleh pemerintah pusat dan daerah dalam rangka usaha mencerdaskan kehidupan bangsa.

Kepala Sekolah dan Tim Pengembang Sekolah sebagai tenaga pengelola pendidikan di SD Negeri 1 Muara Dua Kota Lhokseumawe berkewajiban untuk merumuskan dan menyusun Rencana Kerja Sekolah (RKS), agar pengelolaannya dapat berjalan dengan baik dalam satu tahun ke depan.

Rencana Kerja Sekolah SD Negeri 1 Muara Dua Kota Lhokseumawe mempunyai 10 (sepuluh) program meningkatkan kualitas /prestasi siswa, meningkatkan kualitas/mutu guru, meningkatkan kualitas pembelajaran, menampung Anak Usia Sekolah (AUS), melengkapi sarana dan prasarana, meningkatkan K 3 – K 7, melaksanakan program UKS, meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler, Meningkatkan peran serta masyarakat dan Komite Sekolah dan meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler Tahfizhul Qur'an.



Dokumentasi kegiatan tahsin dan tahfiz

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan kepala SDN 1

Muara Dua, mengatakan bahwa:

Sekolah kita ini telah memulai program ekstrakurikuler rutin setiap minggunya untuk siswa yang sudah berjalan 6 tahun persisnya tahun 2015. Seperti adanya kegiatan rutin Tahfizul Qur'an disetiap Hari senin, selasa, rabu dan kamis yang telah disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat atau

bahkan permintaan khusus dari masyarakat, kemudian kegiatan kajian keagamaan, kegiatan shalat dhuha, kegiatan pidato 4 bahasa, kegiatan praktek sholat dan sholat jenazah, kegiatan tahsin dan kegiatan senam.⁵⁴

Penjelasan tersebut sesuai dengan penjelasan yang diberikan oleh ibu

Waka Kurikulum berikut ini:

Program ekstrakurikuler rutin setiap minggunya untuk siswa ini telah berjalan 6 tahun dan kepala sekolah selalu melakukan pengawasan terhadap ekstrakurikuler program ekstrakurikuler rutin setiap minggunya untuk siswa menurut beliau prestasi siswa adalah prioritas utama, dengan menyajikan kurikulum yang tepat guna sesuai dengan kebutuhan siswa, dan memberikan berbagai sajian ekstrakurikuler. Beliau juga tidak ragu untuk memfasilitasi siswa agar ikut serta dalam berbagai perlombaan.⁵⁵



Dokumentasi kegiatan kajian keagamaan

Begitu pula dengan informasi yang peneliti dapatkan melalui salah satu

Guru, beliau menyatakan bahwa:

Jadwal kegiatan ekstrakurikuler setiap minggunya

1. Tahfiz - senin dan rabu kelas 1,2 dan 3
selasa dan kamis kelas 4,5 dan 6
2. Yasin dan kajian keagamaan - pagi jum'at pertama
3. Yasin dan praktek sholat dan sholat jenazah - pagi jum'at kedua
4. Yasin dan pidato 4 bahasa - pagi jum'at ketiga
5. Yasin dan sholat dhuha dan tahsin - pagi jum'at keempat
6. Senam pagi - Pagi sabtu

Setiap seluruh kegiatan ekstrakurikuler ini selalu dilakukan pengawasan dan kepala sekolah melibatkan seluruh guru.⁵⁶

⁵⁴ Fakhrrurrazi. S.Pd., M.Pd. Kepala Sekolah SDN 1 Muara Dua Kota Lhokseumawe, wawancara di ruang kepala sekolah.

⁵⁵ Faridah Hanum, S.Pd. Waka Kurikulum SDN 1 Muara Dua Kota Lhokseumawe, wawancara di ruang kepala sekolah.

⁵⁶ Nurma, S.Pd. Guru SDN 1 Muara Dua Kota Lhokseumawe, wawancara di ruang Tamu kantor sekolah.



Dokumentasi kegiatan praktek sholat jenazah

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti peroleh Kegiatan ekstrakurikuler telah rutin setiap minggunya dilaksanakan.⁵⁷

Kegiatan ekstrakurikuler tersebut di adakan perlombaan antar kelas untuk mengevaluasi setiap kegiatan yang telah terlaksana di SD Negeri 1 Muara Dua Kota Lhokseumawe berikut hasil perlombaan.

Tabel 4.6. Daftar Peserta Pemenang Lomba Tahfizhul Qur'an Antar Kelas SDN 1 Muara Dua Tahun 2021

KELAS I							
NO	NAMA	RENTANG NILAI	KELAS	NAMA	RENTANG NILAI	KELAS	JUARA
PUTRA				PUTRI			
1	M. Raghil raihan	91	I. B	Masitah Inayah	91	I. B	I
2	T. M. Ihsanul mukamil	89	I. C	Dina Muthmainnah	90	I. C	II
3	Muhammad Furqan	88	I. C	Reihana Altafunnisa	89	I. B	III
4	Muhammad Aziz	86	I. A	Syakira Asyifa	88	I. A	HARAPAN I
5	Risqi Nanda	85	I. C	Putri Amanda Nasya	87	I. A	HARAPAN II
6	Rafli Ariga	83	I. C	Harisa Putri Balqis	86	I. B	HARAPAN III
KELAS II							
NO	NAMA	RENTANG NILAI	KELAS	NAMA	RENTANG NILAI	KELAS	JUARA
PUTRA				PUTRI			
1	Adibil Mukhtar	91	II. B	Fatinatunnisa	92	II. C	I
2	Hidayatul Syahwalna	90	II. C	Dinda Humairah	90	II. C	II
3	Adamul Qiram	89	II. C	Nadila Yufonna	89	II. B	III
4	M. Al farizi	86	II. A	Raudhatul Jannah	88	II. C	HARAPAN I
5	Wahyu Zikri	85	II. B	Cut Azuhra	86	II. B	HARAPAN II
6	Sayed Aqil Ali	83	II. A				HARAPAN III
KELAS III							
NO	NAMA	RENTANG NILAI	KELAS		RENTANG NILAI	KELAS	JUARA
PUTRA				PUTRI			
1	Mufliha Riski Ariq	90	III. B	Fadhiluna Syva Destia	91	III. B	I
2	M. Fadhil mubarak	89	III. B	Riska Putri	90	III. C	II
3	Fadhlan Al Falaq	88	III. C	Nafisa Mutmainnah	89	III. C	III
4	Muhammad Jufri	83	III. A	Muazzinah	88	III. C	HARAPAN I
5				Rachel	84	III. B	HARAPAN II

⁵⁷ Observasi pada tanggal 11 November 2021

6				Ainur Shamira	83	III. B	HARAPAN III
---	--	--	--	---------------	----	--------	-------------

KELAS IV

NO	NAMA	RENTANG NILAI	KELAS	NAMA	RENTANG NILAI	KELAS	JUARA
PUTRA				PUTRI			
1	Fathurrahman Ahadi	93	IV. C	Putri Azela	92	IV. C	I
2	Muhammad Irsyadu Arkan	90	IV. A	Sheli Dewi Rizki	91	IV. B	II
3	M. Al-haudh	88	IV. A	Nurmaisiatul Kalima	90	IV. A	III
4	Yaumul Akbari	86	IV. B	Rasma Putri Anjani	92	IV. A	HARAPAN I
5				Indah Fajrina	91	IV. A	HARAPAN II
6				Maisha Zahrani	90	IV. C	HARAPAN III

KELAS V

NO	NAMA	RENTANG NILAI	KELAS	NAMA	RENTANG NILAI	KELAS	JUARA
PUTRA				PUTRI			
1	Ahmad Firdaus	92	V. B	Fitria Zuhra	92	V. C	I
2	Muhamma Dzaky	90	V. C	Tania Hulwa Sawiya	91	V. A	II
3	Faizar Aulia	87	V. C	Maiza Lena	90	V. B	III
4	M. Liyandi khan	86	V. C	Alvi Syahrani	91	V. A	HARAPAN I
5	Ahmad Fauzi	85	V. A	Cut Vahnaz Septiya	90	V. B	HARAPAN II
6	Sayed Muhammad Haikal	81	V. C	Muliani	89	V. C	HARAPAN III

KELAS VI

NO	NAMA	RENTANG NILAI	KELAS	NAMA	RENTANG NILAI	KELAS	JUARA
PUTRA				PUTRI			
1	Muhammad Qadri	92	VI. C	Alya Qasdina	91	VI. C	I
2	Harri Darma	91	VI. C	Hilwa Mustika	90	VI. C	II
3	Muhammad Mulya Rizki	90	VI. B	Ica Mulya Rizki	89	VI. A	III
4	Mirzatillah	88	VI. A	Isslah	85	VI. B	HARAPAN I
5	Hauzan Farabi	87	VI. B	Ayu Rahmadina	80	VI. B	HARAPAN II
				Aida	79	VI. B	HARAPAN III

Sumber data dokumen prestasi sekolah SDN 1 Muara Dua Kota Lhokseumawe

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, dapat dilihat bahwa kepala sekolah telah memberlakukan sistem reward and punishment di SDN 1 Muara Dua.

Kemudian hasil wawancara dengan kepala tata usaha SDN 1 Muara Dua berkaitan dengan penerapan manajemen berbasis sekolah dalam pencapaian visi misi di sekolah, ternyata menunjukkan hal yang positif bagi peningkatan kualitas pendidikan di SDN 1 Muara Dua, hal ini sebagaimana data prestasi siswa yang diungkapkan beliau setelah adanya kegiatan seluruh ekstrakurikuler di sekolah sebagai berikut:

Tabel 4.7. Data prestasi siswa SDN 1 Muara Dua

No	Nama Lomba yang Diikuti	Tahun	Prestasi yang diraih	Bukti Fisik
1.	Lomba MTQ Pentas PAI Sekolah Dasar Putra Tingkat Kemenag Kota Lhokseumawe	2019	III	Piala

2.	Lomba MHQ Putra Pentas PAI Tingkat Kecamatan Muara Dua	2019	II	Piala
3.	Lomba MTQ Putri Pentas PAI Tingkat Kecamatan Muara Dua	2019	I	Piala
4.	Lomba OSN-SD IPA Tingkat Kecamatan Muara Dua	2019	I	Piala
5.	Lomba Azan Tingkat SD sekolah Sukma Bangsa Lhokseumawe	2019	I	Piala
6.	Lomba Cerdas Cermat Tingkat Kecamatan Muara Dua	2019	II	Piala
7.	Lomba Lukis Tingkat SD/MI-B Museum Kota Lhokseumawe	2019	II	Piala
8.	Lomba Ratoh Duek Tingkat SD/MI Gebyar Seni Pelajar Lhokseumawe	2018	II	Piala
9.	Lomba Kids Athletic Putri O2SND Kecamatan Muara Dua	2018	III	Piala
10.	Lomba Olimpiade Matematika Tingkat MI	2018	II	Piala
11.	Lomba Kids Athletic Putri O2SND Kecamatan Muara Dua	2018	I	Piala
12.	Lomba MTQ Putra Tingkat SD Pentas PAI ke-III Tingkat Provinsi Aceh	2017	III	Piala
13.	Karnaval Tingkat SD/MI HUT RI ke 72 Se-Lhokseumawe	2017	III	Piala
14.	Lomba Cerdas Cermat PAI SD Pentas PAI ke-VIII Kota Lhokseumawe	2017	III	Piala

Sumber data dokumen prestasi sekolah SDN 1 Muara Dua Kota Lhokseumawe

Proses adalah serangkaian langkah-langkah sistematis atau urutan pelaksanaan atau kejadian yang saling terkait satu sama lain, saling mendukung satu sama lain untuk mengolah masukan hingga menghasilkan suatu keluaran atau output yang diinginkan.

Implementasi merupakan pelaksanaan atau penerapan dari apa yang telah direncanakan sebelumnya. Tanpa adanya implementasi maka tujuan dari perencanaan akan gagal. Jika implementasi dilaksanakan, maka tujuan dari perencanaan telah berhasil dilaksanakan.

Proses implementasi merupakan serangkaian urutan pelaksanaan yang tersusun secara sistematis, adapun uraian proses implementasi tersebut dimulai dari adanya masukan (input), proses (process), keluaran/ hasil (output). Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan kepala SDN 1 Muara Dua, mengatakan bahwa:

Proses implementasi manajemen berbasis sekolah di SDN 1 Muara Dua berjalan dengan baik, dimulai pada tahap input yaitu kepala sekolah menerima masukan dari berbagai pihak, baik itu para guru dan staf maupun masyarakat, masukan serta ide tersebut didapatkan melalui pengadaaan rapat dengan wali siswa setiap semesternya. Namun, untuk mendapatkan kritik saran dari masyarakat menggunakan cara yang tidak langsung dengan memperhatikan kebutuhan masyarakat. Selanjutnya, masukan berupa ide tersebut kemudian dipilih untuk dapat diproses, pada tahap proses pihak sekolah menerapkan ide tersebut di lingkungan sekolah, tetap dengan melibatkan masyarakat untuk ikut serta contohnya saja masyarakat mau membantu persiapan perlombaan. Kemudian hasilnya (output) sekolah meraih berbagai kemajuan dan prestasi diberbagai bidang, seperti MTQ, Pentas PAI, OSN-SD IPA, Lomba Lukis Tingkat SD/MI-B, Cerdas Cermat Tingkat Kecamatan, Ratoh Duek Tingkat SD/MI Gebyar Seni Pelajar Lhokseumawe, tahfizh, Kids Athletic Putri O2SND Kecamatan Muara Dua dan Olimpiade Matematika. Prestasi tersebut telah mencapai kejuaraan se-kota Lhokseumawe, Kecamatan Muara dua dan tingkat Provinsi.⁵⁸

Penjelasan tersebut sesuai dengan penjelasan yang diberikan oleh ibu kepala Tata Usaha berikut ini:

Input penerapan MBS di awali dengan mengadakan perencanaan yaitu membuat visi, misi dan tujuan serta membuat Rencana Kerja Sekolah (RKS) melalui rapat dengan para guru dan staf, selain itu pihak sekolah juga menerima masukan dari para wali siswa, dan saran tersebut kami terima. Pada tahap pelaksanaan kepala sekolah selalu memberikan pengawasan terhadap kinerja para bawahannya, setelah diawasi maka akan menghasilkan implementasi yang baik hingga banyak meraih prestasi di berbagai bidang dan mampu menciptakan hubungan yang harmonis antara sekolah dengan masyarakat.⁵⁹

Begitu pula dengan informasi yang peneliti dapatkan melalui salah satu Guru, beliau menyatakan bahwa:

Pihak sekolah sangat baik dalam bersosialisasi terhadap masyarakat, sekolah mau menerima saran dari masyarakat. Masyarakat pernah memberikan saran kepada pihak sekolah dan Alhamdulillah diterima dengan baik, ada saran yang telah terlaksana yaitu pembuatan ekstrakurikuler tahfizh. Kemudian pada tahap proses warga sekitar juga selalu membantu sekolah untuk melaksanakan beberapa program

⁵⁸ Fakhurrrazi. S.Pd., M.Pd, Kepala Sekolah SDN 1 Muara Dua Kota Lhokseumawe, wawancara di ruang kepala sekolah.

⁵⁹ Nurlisma, SE, Kepala Tata Usaha SDN 1 Muara Dua Kota Lhokseumawe, wawancara di ruang Tamu kantor sekolah.

kegiatan. Selanjutnya hasil atau output dari peran warga tersebut adalah menghasilkan siswa yang berprestasi diberbagai kejuaraan.⁶⁰

Kemudian hasil wawancara dengan kepala sekolah SDN 1 Muara Dua berkaitan dengan manfaat dari penerapan manajemen berbasis sekolah terhadap pengelolaan sekolah, ternyata menunjukkan hal yang positif bagi peningkatan kualitas pendidikan di SDN 1 Muara Dua, hal ini sebagaimana yang diungkapkan beliau sebagai berikut:

Melalui penerapan MBS, dapat meningkatkan partisipasi warga sekolah, dalam pengelolaan sekolah, sehingga terbentuk sekolah yang mandiri dan solid, dan juga akan meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap program-program sekolah, selain itu, penerapan MBS pada akhirnya akan meningkatkan rasa memiliki setiap warga sekolah dan masyarakat, adanya rasa memiliki ini, tentunya akan memberikan dampak positif bagi kemajuan sekolah, karena masing-masing pihak baik internal maupun eksternal sekolah saling mendukung terhadap penyelenggaraan program sekolah.⁶¹

Berdasarkan kutipan wawancara di atas, dapat diketahui bahwa penerapan MBS khususnya di SDN 1 Muara Dua, dapat meningkatkan partisipasi dan rasa memiliki dari seluruh seluruh warga sekolah dan masyarakat terhadap program-program sekolah, hal ini disertai dengan meningkatnya rasa tanggung jawab mereka terhadap keberhasilan penyelenggaraan pendidikan yang diselenggarakan di sekolah. Sehingga semua pihak akan bekerja sama untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti peroleh Proses implementasi manajemen berbasis sekolah di SDN 1 Muara Dua berjalan dengan baik.⁶²

Hal positif dari penerapan manajemen berbasis sekolah terhadap

⁶⁰ Nurma, S.Pd. Guru SDN 1 Muara Dua Kota Lhokseumawe, wawancara di ruang Tamu kantor sekolah.

⁶¹ Fakhurrrazi. S.Pd., M.Pd. Kepala Sekolah SDN 1 Muara Dua Kota Lhokseumawe, wawancara di ruang kepala sekolah.

⁶² Observasi pada tanggal 11 November 2021

pengelolaan sekolah, juga disampaikan oleh Ibu Waka kurikulum berikut:

MBS memberikan otonomi yang lebih luas pada sekolah sehingga pihak sekolah mempunyai kesempatan untuk mengembangkan program sekolah sesuai dengan kreativitas sekolah dan kebutuhan masyarakat, misalnya dalam pengembangan kurikulum dan program pengajaran.⁶³

Adanya prinsip desentralisasi pada manajemen berbasis sekolah, mempersilahkan sekolah memiliki ruang lingkup yang lebih luas untuk bergerak dan berkembang menurut strategi-strategi mereka dalam menjalankan dan mengelola sekolahnya secara efektif. Hal ini sebagaimana diungkapkan sebelumnya, bahwa dengan keleluasaan dan kreatifitas pengelola sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dilihat dari respon tenaga kependidikan terhadap kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan di sekolah, baik kegiatan belajar mengajar, ekstrakurikuler maupun kegiatan lainnya, dapat diketahui bahwa tenaga kependidikan telah merasa puas dan menilai bahwa upaya-upaya pendidikan tersebut relevan.

Berdasarkan beberapa temuan di atas yang peneliti temukan di lapangan dapat disimpulkan bahwa Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDN 1 Muara dua dalam pencapaian visi misi diantaranya adalah

- a. Membuat kebijakan-kebijakan pogram manajemen berbasis sekolah
- b. Menjaga kualitas layanan terhadap masyarakat dengan menerima kritik dan saran dari mayarakat/wali siswa dan Menjaga hubungan baik sekolah dengan masyarakat.
- c. Memberlakukan sistem reward and punishment

⁶³ Faridah Hanum, S.Pd. Waka Kurikulum SDN 1 Muara Dua Kota Lhokseumawe, wawancara di ruang kepala sekolah.

- d. Memperhatikan kebutuhan siswa
- e. Mengawasi pelaksanaan seluruh program kegiatan-kegiatan sekolah
- f. Melakukan perbaikan terus menerus

SDN 1 Muara Dua Kota Lhokseumawe sebagaimana visinya yaitu “mencerdaskan anak-anak bangsa sebagai generasi penerus yang berilmu pengetahuan dan berakhlak mulia” sehingga sekolah telah menerapkan kebijakan dalam membentuk peserta didik menjadi cerdas berpengetahuan dan berakhlak mulia.

Visi dan misi juga merupakan hal yang mutlak adanya disebuah lembaga pendidikan formal karena visi dan misi adalah imajinasi moral yang mencerminkan profil sekolah yang diinginkan di masa yang akan datang. Dalam menentukan visi dan misi sekolah, sekolah harus mampu melihat dan memperhatikan perkembangan dan tantangan di masa akan datang. Olehnya itu, dalam pengaplikasiannya visi dan misi yang telah dirumuskan merupakan cita-cita atau suatu rencana jangka panjang yang hendak dicapai maka membutuhkan kebijakan sebagai pedoman dalam setiap proses pelaksanaannya. Dengan demikian penulis dapat menyimpulkan bahwa peranan manajemen berbasis sekolah dalam pencapaian/mengaplikasikan visi dan misi di SDN 1 Muara Dua Kota Lhokseumawe sangat penting karena merupakan pedoman yang menentukan arah dari pencapaian visi dan misi sekolah.

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah dalam pencapaian visi misi di SDN 1 muara dua.

Dapat diketahui bahwa pelaksanaan atau implementasi tidak selamanya berjalan dengan baik dan berhasil. Ada kalanya implementasi mengalami gangguan yang diakibatkan beberapa faktor yang tidak mendukung. Pada hakikatnya setiap implementasi memiliki beberapa faktor sebagai penentu keberhasilan suatu implementasi, terdapat dua faktor yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat.

Faktor pendukung adalah hal-hal positif yang mendukung terlaksananya suatu program, sehingga program yang dilaksanakan berjalan dengan lancar. Sedangkan faktor penghambat adalah hal-hal negatif yang dapat menghambat terlaksananya suatu program hingga mengakibatkan suatu program terhenti atau tidak berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan oleh pihak pengelola program.

Namun, dalam setiap permasalahan pasti ada solusi, begitupula dengan faktor penghambat dalam pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah, setiap kepala sekolah pasti memiliki kreatifitas agar dapat meminimalisir adanya faktor penghambat tersebut. Meminimalisir berarti memperkecil atau bahkan menghilangkan dan memberikan solusi dari setiap permasalahan yang ada dalam implementasi.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan kepala SDN 1 Muara Dua, mengatakan bahwa:

Faktor pendukung dalam implementasi MBS di SDN 1 Muara Dua adalah adanya dukungan Tenaga kependidikan, Guru dan masyarakat yang sangat kuat, membantu dalam berbagai penyelenggaraan kegiatan sekolah dan memberikan berbagai masukan-masukan, ide kreatif yang dapat

memajukan sekolah. Ada juga yang membantu untuk mempersiapkan kebutuhan perlombaan yang diikuti sekolah.⁶⁴

Keterangan tersebut dipertegas lagi oleh Ibu kepala Tata Usaha, tentang faktor pendukung dalam implementasi manajemen berbasis sekolah di SDN 1 Muara Dua sebagai berikut:

Faktor pendukung dalam penerap MBS di sekolah ini banyak, pihak sekolah sangat mendukung sepenuhnya baik tenaga pendidik maupun tenaga kependidikannya, siswa dan orang tua siswa juga mendukung. Mereka sangat antusias dan disiplin dalam melaksanakan aturan-aturan yang telah ditetapkan kepala sekolah.⁶⁵

Kemudian kepala SDN 1 Muara Dua melanjutkan, tentang faktor pendukung dalam implementasi manajemen berbasis sekolah di SDN 1 Muara Dua sebagai berikut:

Faktor pendukung dalam implementasi MBS di SDN 1 Muara Dua adalah adanya Dukungan pemerintah. Faktor ini sangat membantu efektifitas implementasi MBS di SDN 1 Muara Dua dengan alokasi dana pemerintah dan pemberian kewenangan dalam pengelolaan sekolah. Dan Melaksanakan pertemuan mengembangkan rencana kegiatan, evaluasi kegiatan, dan evaluasi hasil.⁶⁶

Kemudian faktor penghambat dalam implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di SDN 1 Muara Dua, juga dijelaskan oleh kepala sekolah melalui proses wawancara beliau mengatakan:

Faktor penghambat dalam implementasi manajemen berbasis sekolah di sekolah selama ini yaitu, Meluasnya penyebaran Covid-19 telah memaksa pemerintah untuk menutup sekolah-sekolah dan mendorong pembelajaran jarak jauh di rumah. Berbagai inisiatif dilakukan untuk memastikan kegiatan belajar tetap berlangsung meskipun tidak adanya sesi tatap muka langsung. banyak kegiatan-kegiatan yang telah kita laksanakan

⁶⁴ Fakhurrrazi. S.Pd., M.Pd. Kepala Sekolah SDN 1 Muara Dua Kota Lhokseumawe, wawancara di ruang kepala sekolah.

⁶⁵ Nurlisma, SE, Kepala Tata Usaha SDN 1 Muara Dua Kota Lhokseumawe, wawancara di ruang Tamu kantor sekolah.

⁶⁶ Fakhurrrazi. S.Pd., M.Pd. Kepala Sekolah SDN 1 Muara Dua Kota Lhokseumawe, wawancara di ruang kepala sekolah.

sebelumnya terhambat dan ada yang tidak terlaksanakan. Tetapi kami tetap akan berupaya kegiatan tersebut terlaksana dengan baik, untuk meningkatkan prestasi siswa sekolah kami tentunya. Kemudian terhambatnya membuat pelatihan khusus terhadap staff dan tenaga pendidikan di sekolah kita tentang manajemen berbasis sekolah, karena masih ada guru belum berpengalaman dalam menerapkan model MBS ini.⁶⁷

Hal ini dipertegas oleh Ibu kepala tata usaha, beliau mengatakan bahwa:

Penghambat dalam implementasi manajemen berbasis sekolah di sekolah kita selama ini yaitu tentang covid-19, dan kemudian masih Memerlukan pelatihan khusus tentang manajemen berbasis sekolah.⁶⁸

Kemudian kepala SDN 1 Muara Dua melanjutkan, tentang faktor penghambat dalam implementasi manajemen berbasis sekolah di SDN 1 Muara Dua sebagai berikut:

Faktor penghambat dalam implementasi manajemen berbasis sekolah di sekolah selama ini selama ada Covid-19 terhambatnya membuat pelatihan khusus terhadap staff dan tenaga pendidikan di sekolah kita tentang manajemen berbasis sekolah, karena masih ada guru belum berpengalaman dalam menerapkan model MBS ini, dan juga Kebingungan terhadap peran dan tanggung jawab baru dalam MBS. Dan solusinya yaitu dengan mengadakan pelatihan kepada seluruh guru sekolah kami.⁶⁹

Berdasarkan data-data yang peneliti dapatkan melalui teknik observasi, wawancara, dan studi dokumen di atas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa faktor pendukung implementasi manajemen berbasis sekolah dalam pencapaian visi misi di SDN 1 Muara Dua Kota Lhokseumawe ini lebih banyak dibandingkan dengan faktor penghambatnya, faktor pendukungnya yaitu, adanya dukungan dari para guru dan staf dan peran serta masyarakat yang aktif seperti warga sekolah

⁶⁷ Fakhurrrazi. S.Pd., M.Pd. Kepala Sekolah SDN 1 Muara Dua Kota Lhokseumawe, wawancara di ruang kepala sekolah.

⁶⁸ Nurlisma, SE, Kepala Tata Usaha SDN 1 Muara Dua Kota Lhokseumawe, wawancara di ruang Tamu kantor sekolah.

⁶⁹ Fakhurrrazi. S.Pd., M.Pd. Kepala Sekolah SDN 1 Muara Dua Kota Lhokseumawe, wawancara di ruang kepala sekolah.

selalu membantu sekolah untuk melaksanakan beberapa program kegiatan sehingga menghasilkan siswa yang berprestasi diberbagai kejuaraan. Sedangkan faktor penghambatnya ialah adanya Covid-19 terdapat sebagian kegiatan terhambat dan belum diadakan pelatihan manajemen berbasis sekolah pada tahun ini. Namun hal itu dapat diatasi oleh kepala sekolah dengan cara meminimalisir masalah hingga mengecil, dan tetap akan berupaya kegiatan tersebut terlaksana dengan baik.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang membahas tentang Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Pencapaian Visi Misi di SDN 1 Muara Dua Kota Lhokseumawe dengan cara Observasi, Dokumentasi, dan Wawancara maka peneliti ingin membahas sebagai berikut:

1. Strategi penerapan Manajemen Berbasis Sekolah dalam Pencapaian Visi dan Misi di SDN 1 Muara Dua kota Lhokseumawe

Dalam implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) jika dilihat dilapangan tentu saja terdapat bagian-bagian dari implementasi MBS dan proses implementasi MBS itu sendiri, khususnya implementasi MBS di SDN 1 Muara Dua Kota Lhokseumawe yang peneliti temukan. Adapun proses implementasi MBS sesuai dengan yang peneliti temukan dilapangan bahwa proses tersebut terdiri dari Input (masukan), proses, dan output (keluaran). Sejalan dengan pendapat Nanang Fatah berikut ini:

Output sekolah diukur dengan kinerja sekolah, yaitu pencapaian atau prestasi yang dihasilkan oleh proses sekolah. Kinerja sekolah dapat diukur dari efektivitas, kualitas, produktivitas, efisiensi, inovasi, moral kerja. Proses sekolah adalah proses pengambilan keputusan, pengelolaan

kelembagaan, pengelolaan program, dan belajar-mengajar. *Input* sekolah antara lain visi, misi, tujuan, sasaran, struktur organisasi, input manajemen, input sumber daya⁷⁰.

Berdasarkan analisis penulis terhadap teori yang mendukung diatas bahwasanya SDN 1 Muara Dua telah melakukan proses MBS dengan sesuai. Hal ini terbukti dengan apa yang peneliti temukan dilapangan melalui teknik wawancara, observasi dan studi dokumen, bahwa proses implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Di SDN 1 Muara Dua Kota Lhokseumawe adalah sebagai berikut:

a. Input (masukan)

Pada tahap ini, kepala sekolah melakukan musyawarah untuk pembuatan perencanaan di segala kegiatan, baik itu kegiatan pada pembelajaran maupun kegiatan ekstrakurikuler. Mengadakan perencanaan yaitu membuat rencana kerja sekolah, visi, misi dan tujuan serta membuat program tahunan dan program semester melalui rapat dengan para guru dan staf. Selain itu, dalam kesempatan rapat atau musyawarah tersebut tak lupa pula pihak sekolah juga melibatkan para wali siswa dan masyarakat setempat.

Fakta yang peneliti temukan diatas sesuai dengan pendapat Rusdiana sebagai berikut:

Menurut Rusdiana tujuan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) adalah meningkatkan mutu pendidikan. Dengan adanya MBS, sekolah dan masyarakat tidak perlu menunggu perintah dari atas. Mereka dapat mengembangkan visi pendidikan yang sesuai dengan keadaan setempat dan melaksanakan visi tersebut secara mandiri

⁷⁰ Nanang Fatah, *Konsep Manajemen Berbasis Sekolah dan Dewan Sekolah*. (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2003), h. 23.

Untuk mencapai tujuan dari MBS, yaitu meningkatkan mutu maka Visi, Misi pendidikan harus disesuaikan dengan keadaan setempat, maka dari itu SDN 1 Muara Dua melibatkan masyarakat untuk membuat visi, misi serta RKS pendidikan agar pihak sekolah dapat menyesuaikan kebutuhan masyarakat dengan visi SDN 1 Muara Dua.

b. Proses

Pada tahap ini pihak sekolah mengambil keputusan dalam memilah ide atau kritik dan saran siapa yang mesti diterapkan. Setelah diterapkan maka kepala sekolah akan mengelola bagaimana penerapannya dan tetap melakukan pengawasan terhadap program yang berjalan. Hal ini sejalan dengan penjelasan Departemen Pendidikan Nasional berikut ini:

Departemen Pendidikan Nasional mendefinisikan MBS sebagai model manajemen yang memberikan otonomi yang lebih besar kepada sekolah dan mendorong pengambilan keputusan partisipatif yang lebih dalam melibatkan warga sekolah yang terdiri dari guru, siswa, kepala sekolah, karyawan, orangtua siswa dan masyarakat secara langsung untuk meningkatkan mutu sekolah berdasarkan kebijakan pendidikan nasional.

Berdasarkan analisis peneliti, bahwasanya SDN 1 Muara Dua telah mampu menjalankan MBS dilihat dari tahapan proses penerapannya karena kepala sekolah telah memberlakukan pengambilan keputusan yang partisipatif, yaitu pengambilan keputusan dalam sebuah musyawarah yang melibatkan semua kelompok kepentingan dari mulai guru dan staf pegawai sampai masyarakat dan orang tua siswa. Suara terbanyak akan menjadi keputusan akhir.

c. Output (Keluaran)

Berdasarkan input dan proses yang berlangsung, SDN 1 Muara Dua menghasilkan berbagai prestasi, Beberapa prestasi yang telah diraih oleh sekolah ini. Diantaranya adalah banyaknya prestasi yang ditorehkan oleh siswanya melalui beberapa ekstrakurikuler yang unggul sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh masyarakat diantaranya juara 3 Lomba MTQ Pentas PAI Sekolah Dasar Putra Tingkat Kemenag Kota Lhokseumawe tahun 2019, juara 2 Lomba MTQ Putra Pentas PAI Tingkat Kecamatan Muara Dua tahun 2019, juara 1 Lomba MTQ Putri Pentas PAI Tingkat Kecamatan Muara Dua, juara 1 Lomba OSN-SD IPA Tingkat Kecamatan Muara Dua, dan masih banyak prestasi lainnya yang dapat diraih oleh siswa SDN 1 Muara dua Kota Lhokseumawe.

Melihat dari proses implementasi MBS yang dilakukan di SDN 1 Muara dua diatas, di mulai dari input, proses dan outputnya, sekolah ini telah mampu melibatkan masyarakat dalam proses perencanaan dan membuat visi dan Misi sesuai kebutuhan masyarakat. kemudian kepala sekolah sudah mengelola program dengan pengelolaan yang bersifat lentur (fleksibel), serta mengawasi pelaksanaan program secara teratur. Hasil dari proses tersebut yaitu, sekolah ini menghasilkan output berupa prestasi yang membanggakan. Maka sekolah ini dapat dikatakan telah berhasil dalam proses implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Pencapaian Visi Misi.

Selanjutnya, peneliti akan menganalisis tentang strategi apa yang dilakukan kepala sekolah dalam implementasi manajemen berbasis sekolah di SDN 1 Muara Dua Kota Lhokseumawe sebagai berikut:

- a. Membuat kebijakan-kebijakan program manajemen berbasis sekolah
- b. Menjaga kualitas layanan terhadap masyarakat dengan menerima kritik dan saran dari masyarakat/wali siswa dan Menjaga hubungan baik sekolah dengan masyarakat.
- c. Memberlakukan sistem reward and punishment
- d. Memperhatikan kebutuhan siswa
- e. Mengawasi pelaksanaan seluruh program kegiatan-kegiatan sekolah
- f. Melakukan perbaikan terus menerus

Berdasarkan analisis peneliti di atas dan melihat dari upaya yang kepala sekolah lakukan di atas, maka dapat dikatakan kepala sekolah sudah berupaya dengan sungguh-sungguh mengimplementasikan MBS untuk meningkatkan mutu pendidikan, sehingga menghasilkan prestasi pada siswa/siswi sekolah ini, beliau telah melaksanakan perannya sebagai kepala sekolah. Diantaranya beliau berupaya membuat kebijakan, melibatkan masyarakat dan meningkatkan profesionalisme guru melalui pengawasan yang teratur dan perbaikan terus menerus atau evaluasi.

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah dalam pencapaian visi misi di SDN 1 muara dua.

Pada setiap sekolah yang menerapkan MBS tentu tidak terlepas dari faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi nya. maka dapat peneliti simpulkan bahwa faktor pendukung implementasi manajemen

berbasis sekolah dalam pencapaian visi misi di SDN 1 Muara Dua Kota Lhokseumawe ini lebih banyak dibandingkan dengan faktor penghambatnya, Faktor pendukung yaitu, adanya dukungan dari para guru dan staf dan peran serta masyarakat yang aktif seperti warga sekolah selalu membantu sekolah untuk melaksanakan beberapa program kegiatan sehingga menghasilkan siswa yang berprestasi diberbagai kejuaraan.

Sedangkan faktor penghambatnya ialah adanya Covid-19 terdapat sebagian kegiatan terhambat dan belum diadakan pelatihan manajemen berbasis sekolah pada tahun ini. Namun hal itu dapat diatasi oleh kepala sekolah dengan cara meminimalisir masalah hingga mengecil, dan tetap akan berupaya kegiatan tersebut terlaksana dengan baik. menerapkan MBS bukan perkara hal mudah karena pihak sekolah harus mampu menjaga kepercayaan masyarakat terhadap sekolah agar hubungan sekolah dengan masyarakat tetap berjalan dengan harmonis.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian tentang Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Pencapaian Visi Misi di SDN 1 Muara Dua Kota Lhokseumawe maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi penerapan Manajemen Berbasis Sekolah dalam Pencapaian Visi dan Misi di SDN 1 Muara Dua kota Lhokseumawe

Strategi yang dilakukan kepala sekolah dalam implementasi manajemen berbasis sekolah di SDN 1 Muara Dua Kota Lhokseumawe sebagai berikut:

- a. Membuat kebijakan-kebijakan pogram manajemen berbasis sekolah
- b. Menjaga kualitas layanan terhadap masyarakat dengan menerima kritik dan saran dari mayarakat/wali siswa dan Menjaga hubungan baik sekolah dengan masyarakat.
- c. Memberlakukan sistem reward and punishment
- d. Memperhatikan kebutuhan siswa
- e. Mengawasi pelaksanaan seluruh program kegiatan-kegiatan sekolah
- f. Melakukan perbaikan terus menerus

kepala sekolah sudah berupaya dengan sungguh-sungguh mengimplementasikan MBS untuk meningkatkan mutu pendidikan, sehingga menghasilkan prestasi pada siswa/siswi sekolah ini, beliau telah melaksanakan perannya sebagai kepala sekolah. Diantaranya beliau berupaya membuat

kebijakan, melibatkan masyarakat dan meningkatkan profesionalisme guru melalui pengawasan yang teratur dan perbaikan terus menerus atau evaluasi.

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah dalam pencapaian visi misi di SDN 1 muara dua.

Pada setiap sekolah yang menerapkan MBS tentu tidak terlepas dari faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi nya. maka dapat peneliti simpulkan bahwa faktor pendukung implementasi manajemen berbasis sekolah dalam pencapaian visi misi di SDN 1 Muara Dua Kota Lhokseumawe ini lebih banyak dibandingkan dengan faktor penghambatnya, Faktor pendukung yaitu, adanya dukungan dari para guru dan staf dan peran serta masyarakat yang aktif seperti warga sekolah selalu membantu sekolah untuk melaksanakan beberapa program kegiatan sehingga menghasilkan siswa yang berprestasi diberbagai kejuaraan. Sedangkan faktor penghambatnya ialah adanya Covid-19 terdapat sebagian kegiatan terhambat dan belum diadakan pelatihan manajemen berbasis sekolah pada tahun ini. Namun hal itu dapat diatasi oleh kepala sekolah dengan cara meminimalisir masalah hingga mengecil, dan tetap akan berupaya kegiatan tersebut terlaksana dengan baik. menerapkan MBS bukan perkara hal mudah karena pihak sekolah harus mampu menjaga kepercayaan masyarakat terhadap sekolah agar hubungan sekolah dengan masyarakat tetap berjalan dengan harmonis.

B. Saran

Penelitian ini telah menunjukkan bahwa betapa pentingnya manajemen berbasis sekolah karena disetiap lembaga pendidikan akan melahirkan suatu

kebijakan untuk dapat mengatur jalannya proses pendidikan. Di samping itu, setiap lembaga pendidikan harus mampu menciptakan visi dan misi sekolah yang merupakan tugas seorang Kepala Sekolah untuk mencerminkan keberadaan sekolahnya. Di SDN 1 Muara Dua Kota Lhokseumawe merumuskan visi dan misi sebagai bentuk harapan sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan. Seluruh warga sekolahnya harus mengetahui apa visi dan misi SDN 1 Muara Dua Kota Lhokseumawe. Hal ini merupakan tanggung jawab Kepala Sekolah untuk dapat memahamkan dengan mengkomunikasikan kepada seluruh warga sekolah terkait dengan visi dan misi sekolah tersebut. Dengan demikian, visi dan misi dijalankan secara bertahap dan terus berlanjut sampai tiba pada saat pergantian periode.

Adapun manajemen pendidikan di SDN 1 Muara Dua Kota Lhokseumawe ialah mampu mengatur jalannya proses kegiatan organisasi dan kegiatan manajemen yang selalu memprioritaskan kebutuhan sekolah. Kebutuhan sekolah seperti tersedianya guru-guru profesional guna mencerdaskan peserta didik sehingga mencapai tujuan pendidikan yang didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai seperti ruang kelas sebagai ruang proses belajar mengajar yang nyaman, aman, tertata rapi dan bersih. Dengan demikian diharapkan kepada pihak sekolah terutama kepada Kepala Sekolah sebagai pemimpin yang diharapkan dalam setiap mengambil langkah berupa keputusan agar senantiasa memperhatikan kebutuhan sekolah. Agar penelitian ini dapat menjadi masukan serta tambahan kepada sekolah Kemudian Diharapkan kepada peneliti selanjutnya agar dapat meneliti hal yang sama dalam cakupan yang berbeda sehingga akan melahirkan teori-teori baru nantinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Rusman, 2009. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- UU. No.20 Tahun 2003 (SISDIKNAS), Bab 1 Pasal 1, Ayat 16.
- Umaedi, *Manajemen Berbasis Sekolah*. Modul 1, Universitas Terbuka
- Veithzal Rivai & Sylviana Murni, 2010. *Education Management: Analisis Teori dan Praktik*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Mushaf Al-Burhan, 2009. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: Fitroh Robbani
- Abdullah Hadziq, 2016. *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (School Based Management) Dalam Mewujudkan Sekolah Efektif (Studi Kasus Di MTs NU Sabilul Muttaqin Jepang Mejobo Kudus)*. Jurnal Quality, Vol. 4 No. 2
- Mulyono, 2008. *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Aminatul Zahroh, 2008. *Total Quality Management, Teori Dan Praktik Manajemen Untuk Mendongkrak Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Rohmat, 2010. *Kepemimpinan Pendidikan, Konsep Dan Aplikasi*. Purwokerto: Stain Press
- Aminatul Zahroh, 2014. *Total Quality Management, Teori Dan Praktik Manajemen Untuk Mendongkrak Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Tony Bush Maranne Coleman, 2012. *Manajemen Mutu Kepemimpinan Pendidikan*. Jogjakarta: Ircisod
- <https://idalamat.com/alamat/236925/sdn-1-muara-dua-lhokseumawe-aceh>(diakses tanggal 27 juli 2021 pukul 22.00 wib
- <https://referensi.data.kemdikbud.go.id/tabs.php?npsn=10105685> (diakses tanggal 27 juli 2021 pukul 22.35 wib
- Guntur Setiawan, 2004. *Impelemntasi dalam Birokrasi Pembangunan*, Jakarta: Balai Pustaka
- Nurdin Usman, 2002. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, Jakarta: Grasindo

http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/edutech/article/download/578/pdf_17 (diakses tanggal 14 juni 2021 pukul 13:05)

<https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Quality/article/download/2176/1817> (diakses tanggal 14 juni 2021 pukul 13:11)

<http://e-repository.unsyiah.ac.id/PEAR/article/download/7512/6183> (diakses tanggal 14 juni 2021 pukul 13:19)

<https://core.ac.uk/download/pdf/295355199.pdf> (diakses tanggal 14 juni 2021 pukul 13:22)

<https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/mmp/article/download/3443/2145> (diakses tanggal 14 juni 2021 pukul 13:26)

<https://ejournal.umm.ac.id/index.php/jkpp/article/download/1906/2011/4514> (diakses tanggal 14 juni 2021 pukul 13:36)

E. Mulyasa, 2013. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara

Kemendikbud, 2013. *Panduan Nasional MBS SD, Panduan Pelaksanaan MBS di SD Buku IV*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar

Nanang Fattah, 2004. *Konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan Dewan Sekolah*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy

E. Mulyasa, 2004. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Ara Hidayat & Imam Machali, 2012. *Pengelolaan Pendidikan: Konsep, Prinsip, dan Aplikasi dalam Mengelola Sekolah dan Madrasah*. Yogyakarta: Kaukaba

Umiarso dan Imam Gojali, 2010. *Manajemen Mutu Sekolah di Era Otonomi Pendidikan*. Jogjakarta: IRCiSoD

Yoyon Bahtiar Irianto, 2011. *Kebijakan Pembaruan Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, 2010. *Manajemen Pendidikan, Cet. III*. Bandung: Alfabeta

Jejen Musfah, 2015. *Manajemen Pendidikan : Teori, Kebijakan, dan Praktik, Cet. I*. Jakarta: Prenadamedia Group

Cynthia D. Scott, 2015. *Organizational Vission, Values, and Mission*, terj. Ati Cahayani, *Visi, Nilai, dan Misi Organisasi, Cet. I*. Jakarta: Indeks

John M. Bryson, 2011. *Perencanaan Strategis bagi Organisasi social*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Engkoswara, 2012. *Administrasi Pendidikan, Cet. III*. Bandung: Alfabeta

Heru “Merumuskan Visi, Misi, Tujuan dan Program Sekolah”, Blog Heru. <http://heruizzuddin.blogspot.co.id/2010/04/merumuskan-visi-misi-tujuan-dan-program.html>

Suharsimi Arikunto, 1993 *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta

Muhammad Nazir, 1985 *Metode Penelitian, Cet I*, Jakarta: Ghalia Indonesia



Lampiran 1 : SK Bimbingan Skripsi Dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH NOMOR: B-12528 /Un.08/FTK/KP.07.6/11/2020

TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang** : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk Pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan
b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai Pembimbing Skripsi
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No 74 Tahun 2012, tentang Perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institusi Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry; Banda Aceh
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang penetapan Institusi Agama Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Umum;
11. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor. 01 Tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan** : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Manajemen Pendidikan Islam FTK UIN AR-Raniry Banda Aceh tanggal 08 Oktober 2020
- MEMUTUSKAN**
- Menetapkan** :
PERTAMA : Menunjuk Saudara:
1. Mujiburrahman sebagai Pembimbing Pertama
2. Nurussalami sebagai Pembimbing Kedua
- untuk membimbing Skripsi:
Nama : Fajar Rizki
NIM : 170 206 015
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi : Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Pencapaian Visi Misi di SDN 1 Muara Dua Lhokseumawe
- KEDUA** : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh
- KETIGA** : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Genap tahun Akademik 2020/2021
- KEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan : Banda Aceh
Pada tanggal : 17 November 2020

An. Rektor
Dekan,

Tembusan

1. Rektor UIN Ar-Raniry (sebagai laporan);
2. Ketua Prodi MPI FTK
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan.
4. Mahasiswa yang bersangkutan;


Muslim Razali

Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

10/30/21, 11:55 AM

Document



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syaikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-16327/Un.08/FTK.1/TL.00/10/2021
Lamp : -
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,
Kepala Sekolah SDN 1 Muara Dua Kota Lhokseumawe

Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **FAJAR RIZKI / 170206015**
Semester/Jurusan : IX / Manajemen Pendidikan Islam
Alamat sekarang : Gampoeng Rukoh Kec. Syiah Kuala Banda Aceh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Pencapaian Visi Misi di SDN 1 Muara Dua Kota Lhokseumawe**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 29 Oktober 2021
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Dr. M. Chalis, M.Ag.

Berlaku sampai : 29 November
2021

Lampiran 3 : Surat Keterangan telah melakukan Penelitian dari SD Negeri 1 Muara Dua Kota Lhokseumawe



PEMERINTAH KOTA LHOKEUMAWE
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 1 MUARA DUA

سکولہ دسرانکری ۱ مورا دوا

Jln. Syech Syamsuddin As Sumatrani Kec. Muara Dua Kode Pos : 24352 Desa Meunasah Mesjid

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

NOMOR : 423.4/ 366 /2021

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **FAKHRURRAZI, S.Pd.M.Pd**
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SD Negeri 1 Muara Dua
Alamat Sekolah : Jl. Syech Syamsuddin As Sumatrani Desa Mns. Mesjid
Kecamatan Muara Dua Kota Lhokseumawe

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : **FAJAR RIZKI**
NIM : 170206015
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Sehubungan dengan surat nomor : B-16327/Un.08/FTK.1/TL.00/10/2021 tanggal 29 Oktober 2021 tentang Bantuan Data Penelitian bahwa nama tersebut diatas benar telah melaksanakan penelitian di SD Negeri 1 Muara Dua Kota Lhokseumawe terhitung mulai tanggal 05 November 2021 sampai dengan selesai, dengan Judul Skripsi ***Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Pencapaian Visi Misi di SD Negeri 1 Muara Dua Kota Lhokseumawe.***

Demikian Surat Keterangan ini kami sampaikan, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Lhokseumawe, 15 November 2021
Kepala SD Negeri 1 Muara Dua

FAKHRURRAZI, S.Pd.M.Pd
Nip. 19701231 199606 1 002

Lampiran 4: Pedoman wawancara mengenai Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Pencapaian Visi Misi di SD Negeri 1 Muara Dua Kota Lhokseumawe

Instrumen Wawancara
Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam pencapaian Visi Misi
di SDN 1 Muara Dua Kota Lhokseumawe

No	Rumusan Masalah	Indikator	Pertanyaan			
			Kepala Sekolah	Kepala Tata Usaha	Waka Kurikulum	Guru
01	Bagaimanakah strategi penerapan Manajemen Berbasis Sekolah dalam pencapaian visi dan misi di SDN 1 Muara Dua kota Lhokseumawe ?	Otonomi Manajemen Berbasis Sekolah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sejak kapan SDN 1 Muara Dua menerapkan MBS dan apa yang melatar belakangi untuk menerapkan MBS tersebut 2. Bagaimana proses implementasi MBS yang dilakukan di SDN 1 Muara Dua ini, Bisa jelaskan dimulai dari Input, Proses, dan Output nya ? 3. Siapa saja yang terlibat dalam pelaksanaan MBS di SDN 1 muara Dua ? 4. Sejarah garis besar apakah Implementasi manajemen berbasis Sekolah sudah terlaksana dengan baik di SDN 1 muara Dua ? 5. Kebijakan dan program apa saja yang dilaksanakan dalam mewujudkan visi, misi dan tujuan sekolah? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana proses implementasi MBS yang dilakukan di SDN 1 Muara Dua ini, Bisa jelaskan dimulai dari Input, Proses, dan Output nya ? 2. Siapa saja yang terlibat dalam pelaksanaan MBS di SDN 1 muara Dua ? 3. Kebijakan dan program apa saja yang dilaksanakan dalam mewujudkan visi, misi dan tujuan sekolah? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana proses implementasi MBS yang dilakukan di SDN 1 Muara Dua ini, Bisa jelaskan dimulai dari Input, Proses, dan Output nya ? 2. Siapa saja yang terlibat dalam pelaksanaan MBS di SDN 1 muara Dua ? 3. Kebijakan dan program apa saja yang dilaksanakan dalam mewujudkan visi, misi dan tujuan sekolah? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana proses implementasi MBS yang dilakukan di SDN 1 Muara Dua ini, Bisa jelaskan dimulai dari Input, Proses, dan Output nya ? 2. Bagaimana peran dan keterlibatan guru untuk mendukung kepala Sekolah dalam menerapkan MBS di SDN 1 Muara Dua ini? Dan seperti apa keberhasilannya? 3. Bagaimana kerjasama tim yang diciptakan oleh kepala sekolah untuk menerapkan MBS di SDN 1 Muara Dua ini? Apakah seluruh lapisan struktur yang ada di sekolah ini sudah bekerjasama dengan baik ? 4. Apakah Implementasi manajemen berbasis Sekolah sudah terlaksana dengan baik di SDN 1 muara Dua ?
		Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah <ul style="list-style-type: none"> • Strategi Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja output yang dimiliki sekolah yang berupa prestasi akademik maupun non akademik ? 2. Apakah sekolah memiliki teamwork yang cerdas, kompak, dan dinamis ? 3. Apakah sekolah memiliki keterbukaan manajemen ? 4. Apakah sekolah melakukan evaluasi dan perbaikan secara berkelanjutan ? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja program yang telah dilaksanakan di SDN 1 Muara Dua? 2. Apa saja output yang dimiliki sekolah yang berupa prestasi akademik maupun non akademik ? 3. Apakah partisipasi warga sekolah dan masyarakat tinggi ? 4. Apakah partisipasi warga sekolah dan masyarakat tinggi ? 5. Bagaimana hubungan SDN 1 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja kegiatan/program yang telah ditetapkan di SDN 1 Muara Dua? 2. Bagaimana proses kegiatan yang telah ditetapkan di SDN 1 Muara Dua? 3. Bagaimana peran dan tanggung jawab kepala sekolah dalam implementasi MBS demi terwujudnya visi misi sekolah secara baik ? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah kepala sekolah memiliki kepemimpinan yang kuat ? 2. Apakah pengelolaan tenaga kependidikan sekolah berjalan efektif ? 3. Apakah sekolah responsive dan antisipatif terhadap kebutuhan ? 4. Apakah sekolah memiliki komunikasi yang baik ? 5. Bagaimana meningkatkan minat belajar siswa ? 6. Bagaimana meningkatkan

			<ol style="list-style-type: none"> 5. Apakah partisipasi warga sekolah dan masyarakat tinggi ? 6. Bagaimana hubungan SDN 1 Muara Dua dengan masyarakat ? dan apakah masyarakat terlibat dalam perencanaan program kegiatan? 7. Bagaimana peran dan tanggung jawab komite sekolah dalam implementasi MBS demi terwujudnya visi misi sekolah secara baik ? 	<p>Muara Dua dengan masyarakat ? dan apakah masyarakat terlibat dalam perencanaan program kegiatan?</p> <ol style="list-style-type: none"> 6. Bagaimana peran dan tanggung jawab kepala sekolah dalam implementasi MBS demi terwujudnya visi misi sekolah secara baik ? 		<p>prestasi belajar siswa ?</p> <ol style="list-style-type: none"> 7. Bagaimana meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler untuk pengembangan karir dan keterampilan siswa ? 8. Bagaimana memotivasi siswa mengikuti semua program kegiatan sekolah ?
		<p>Visi dan Misi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Implementasi Visi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa visi dan misi SDN 1 Muara Dua Kota Lhokseumawe ? 2. Bagaimana sekolah merumuskan visi, misi, dan tujuan sekolah ? 3. Apa Saja Tujuan Sekolah dan Rencana kerja sekolah SDN 1 Muara Dua Kota Lhokseumawe? 4. Apa saja program yang dilakukan untuk mencapai tujuan visi dan misi SDN 1 Muara Dua, Dan apakah visi, misi dan tujuan tersebut sudah tercapai sesuai dengan yang di inginkan? 5. Apa saja sasaran Rencana kerja sekolah yang mengacu pada visi dan misi SDN 1 Muara Dua Kota Lhokseumawe ? 6. Sejauh mana visi, misi dan tujuan sekolah dapat dicapai dengan MBS ? 7. Apa saja program kegiatan sekolah yang telah disusun sesuai dengan MBS ? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah Implementasi MBS di SDN 1 Muara Dua ini telah tercapai dengan visi yang telah ditetapkan? 2. Bagaimana Rencana Kerja Sekolah dalam mencapai visi misi di SDN 1 Muara Dua? 3. Apa saja program yang dilakukan untuk mencapai tujuan visi dan misi SDN 1 Muara Dua, Dan apakah visi, misi dan tujuan tersebut sudah tercapai sesuai dengan yang di inginkan? 4. Apa saja sasaran Rencana kerja sekolah yang mengacu pada visi dan misi SDN 1 Muara Dua Kota Lhokseumawe ? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu di SDN 1 Muara Dua? 2. Apa saja program yang dilakukan untuk mencapai tujuan visi dan misi SDN 1 Muara Dua, Dan apakah visi, misi dan tujuan tersebut sudah tercapai sesuai dengan yang di inginkan? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana implementasi visi di SDN 1 Muara Dua Kota Lhokseumawe ? 2. Apakah implementasi visi di Sekolah sudah sesuai dengan yang diharapkan ? 3. Apakah fasilitas yang diberikan sekolah telah mendukung kebutuhan siswa ? 4. Apa saja program yang dilakukan untuk mencapai tujuan visi dan misi SDN 1 Muara Dua, Dan apakah visi, misi dan tujuan tersebut sudah tercapai sesuai dengan yang di inginkan?
02	<p>Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam pencapaian visi dan misi di SDN 1 Muara</p>	<p>Dampak Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dampak Penerapan MBS • Solusi Penerapan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi manajemen berbasis sekolah di SDN 1 Muara Dua Kota Lhokseumawe ? 2. Upaya apa yang di lakukan dalam meminimalisir faktor penghambat implementasi MBS di di SDN 1 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi manajemen berbasis sekolah di SDN 1 Muara Dua Kota Lhokseumawe ? 2. Upaya apa yang di lakukan Kepala Sekolah dalam meminimalisir faktor 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi manajemen berbasis sekolah di SDN 1 Muara Dua Kota Lhokseumawe ? 2. Upaya apa yang di lakukan kepala sekolah dalam 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi manajemen berbasis sekolah di SDN 1 Muara Dua Kota Lhokseumawe ? 2. Upaya apa yang di lakukan kepala sekolah dalam meminimalisir faktor

	Dua Kota Lhokseumawe	MBS	Muara Dua ini ? 3. Bagaimana sekolah melakukan analisis SWOT ?	penghambat implementasi MBS di di SDN 1 Muara Dua ini ?	meminimalisir faktor penghambat implementasi MBS di di SDN 1 Muara Dua ini ?	penghambat implementasi MBS di di SDN 1 Muara Dua ini ?
--	-------------------------	-----	---	---	--	---

Pembimbing I

Nurussalami

Nurussalami, S.Ag., M.Pd
NIP.197902162014112001



Lampiran 5: Instrumen Observasi Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah
 Dalam Pencapaian Visi Misi Di Sdn 1 Muara Dua Kota
 Lhokseumawe

NO	Aspek Yang Diobservasi	Kondisi	
		Ada	Tidak Ada
1.	Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di SDN 1 Muara Dua	√	
2.	Kemampuan kepala sekolah dalam Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah	√	
3.	Partisipasi tenaga pendidik dalam pencapaian Visi Misi SDN 1 Muara Dua	√	
4	Partisipasi tenaga kependidikan dalam pencapaian Visi Misi SDN 1 Muara Dua	√	
5	Prestasi Siswa dalam pencapaian Visi Misi SDN 1 Muara Dua	√	
6	Kebijakan dan program kepala sekolah dalam pencapaian visi misi di SDN 1 Muara Dua Kota Lhokseumawe	√	

Lampiran 6: Instrumen Dokumentasi Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah
 Dalam Pencapaian Visi Misi Di Sdn 1 Muara Dua Kota
 Lhokseumawe

NO	Dokumen yang Diteliti	Kondisi	
		Ada	Tidak Ada
1.	Profil sekolah	√	
2.	Visi, misi dan tujuan sekolah	√	
3.	Data guru	√	
4.	Data siswa	√	
5.	Sarana dan Prasarana	√	
6.	Prestasi siswa	√	
7	Kebijakan dan program terkait implementasi visi misi sekolah	√	



Lampiran 7 : Foto Dokumentasi Kegiatan Penelitian



Foto wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah SD Negeri 1 Muara Dua kota
Lhokseumawe



Foto wawancara dengan Ibu Waka Kurikulum SD Negeri 1 Muara Dua kota
Lhokseumawe



Foto wawancara dengan Ibu Kepala Tata Usaha SD Negeri 1 Muara Dua kota
Lhokseumawe



Foto Kegiatan praktek Sholat



Foto Kegiatan sholat Jenazah



Foto Kegiatan Tahsin dan Tahfiz